

**PERANAN SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PRIBADI ISLAMI  
MASYARAKAT KECAMATAN CANDIMULYO  
KABUPATEN MAGELANG**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh :

**Rina Dwi Hartanti**

NIM. 13410122

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rina Dwi Hartanti

NIM : 13410122

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 10 Desember 2018  
Yang Menyatakan



Rina Dwi Hartanti  
NIM. 13410122

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rina Dwi Hartanti

NIM : 13410122

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. Jika di kemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 10 Desember 2018



Rina Dwi Hartanti  
NIM. 13410123

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Rina Dwi Hartanti  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rina Dwi Hartanti  
NIM : 13410122  
Judul Skripsi : Peranan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
Meningkatkan Akhlak Pribadi Islami Masyarakat Kecamatan  
Candimulyo Kabupaten Magelang

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Desember 2018  
Pembimbing



Drs. H. Sarjono, M. Si.  
NIP. 19560819 198103 1 004





## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-001/Un.02/DT/PP.05.3/1/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERANAN SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PRIBADI ISLAMI MASYARAKAT  
KECAMATAN CANDIMULYO KABUPATEN MAGELANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rina Dwi Hartanti

NIM : 13410122

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jumat tanggal 21 Desember 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

  
Drs. H. Sarjono, M.Si.  
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

  
Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.  
NIP. 19580922 199102 1 001

Penguji II

  
Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 16 JAN 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



  
Drs. Ahmad Arifi, M.Ag.  
19661121 199203 1 002

## HALAMAN MOTTO

وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ أَرَخَصَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رُقِيَةِ الْحَيَّةِ لِبَنِي عَمْرِو قَالَ أَبُو الزُّبَيْرِ وَسَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ لَدَعْتُ رَجُلًا مِنَّا عَقْرَبٌ وَنَحْنُ جُلُوسٌ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرُقِي قَالَ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَنْفَعَ أَخَاهُ فَلْيَفْعَلْ وَحَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى الْأُمَوِيُّ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ أَرُقِيهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلَمْ يَقُلْ أَرُقِي (رواه مسلم)

Artinya:

“Dan telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Hatim; Telah menceritakan kepada kami Rauh bin 'Ubadah; Telah menceritakan kepada kami Ibnu Juraij; Telah mengabarkan kepadaku Abu Az Zubair bahwa dia telah mendengar Jabir bin 'Abdillah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membolehkan bagi Bani 'Amru untuk meruqyah dari gigitan ular. Kemudian Abu Az Zubair berkata; Dan aku mendengar Jabir bin 'Abdillah berkata; seekor kalajengking menggigit seseorang di antara kami, yang waktu itu kami sedang duduk-duduk bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Lalu orang itu berkata; 'Ya Rasulullah, ruqyahlah saya! Kemudian beliau bersabda: 'Barangsiapa yang bisa memberi manfaat kepada temannya maka lakukanlah! ' Dan telah menceritakan kepadaku Sa'id bin Yahya Al Umawi Telah menceritakan kepada kami Bapakku Telah menceritakan kepada kami Ibnu Juraij melalui sanad ini dengan Hadits yang serupa. Namun dia berkata; 'Maka salah seorang di antara mereka berkata; 'Ruqyahlah dia ya Rasulullah’”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Vandestra, Imam Muslim, *Kitab Hadist Shahih Muslim Ultimate*, (Indonesia: Xenohikari Dragon, 2017), hal. 2158.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada :

ALMAMATER KU TERCINTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini membahas mengenai peranan sosial guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

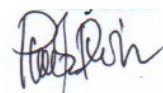
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Sarjono, M. Si., selaku Pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Eva Latipah, M. Si., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.

5. Seluruh Dosen dan Karyawan/Karyawati Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Guru PAI SD Negeri di Kecamatan Candimulyo dan berdomisili di Kecamatan Candimulyo, tokoh masyarakat, dan warga masyarakat serta segenap pihak yang terlibat yang telah berkenan memberi izin, kesediaan dan dukungan untuk melakukan penelitian.
7. Orang tua tercinta Bapak Hadi Sukirsan dan Ibu tersayang Indarni serta kakak Atik Puji Astuti dan suaminya Mutohir dan tak lupa adik tercinta Rayna Putri Ramadhani yang selalu memberikan dukungan baik yang bersifat materi maupun non-materi.
8. Suamiku tercinta Karma Witantira serta calon buah hatiku yang selalu memberikan dukungan dan menjadi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Semoga bantuan, bimbingan, dukungan tersebut diterima sebagai amal ibadah yang baik oleh Allah SWT, aamiin.

***Wassalamu'alaikum wr. wb.***

Yogyakarta, 22 November 2018  
Penyusun



Rina Dwi Hartanti  
NIM. 13410122

## ABSTRAK

ABSTRAK. Rina Dwi Hartanti. *Peranan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Pribadi Islami Masyarakat Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Latar belakang penelitian ini adalah di dalam masyarakat sekitar yaitu masyarakat kampung guru seringkali terpandang sebagai tokoh teladan bagi orang-orang sekitar baik dalam sikap dan perbuatannya. Di era globalisasi ini peran guru sangatlah penting meskipun informasi apapun yang dibutuhkan bisa langsung diterima tidak hanya dari guru. Pendidikan yang sangat dibutuhkan di era globalisasi ini adalah pendidikan akhlak. Peningkatan pemahaman tentang akhlak berdasarkan Islam atau disebut akhlak pribadi islami masih sangat perlu khususnya untuk para Muslim. Melihat kasus-kasus yang terjadi di Indonesia membuktikan bahwa masih ada umat Islam yang tidak berakhlak baik atau kurang sesuai dengan akhlak islami. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian bagaimana peran sosial guru PAI dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki lebih lanjut tentang peranan sosial guru PAI di lingkungan tempat tinggalnya, peran sosial guru PAI dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat dan tanggapan masyarakat terhadap peran guru PAI tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Adapun pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peranan sosial guru PAI SD Negeri yang sudah PNS di lingkungan tempat tinggalnya ada yang banyak menjalankan peranan dan ada yang sedikit peranannya. (2) Peranan sosial guru PAI SD Negeri yang sudah PNS dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya yaitu peranan sosial guru PAI dalam kegiatan Yasinan, peranan sosial guru PAI menjadi Khatib, guru ngaji, konsultan masyarakat, dan peranan sosial guru PAI dalam menjalin silaturahmi *door to door*. (3) Peranan sosial guru PAI SD Negeri yang sudah PNS dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat di lingkungan

tempat tinggalnya mendapat respon yang berbeda-beda. Respon positif berupa dukungan, kemauan untuk terlibat dan keinginan untuk mempertahankan peran dari guru PAI tersebut. Sedangkan respon negatif ditunjukkan dengan tidak mau mengikuti apa yang menjadi gagasan guru PAI tersebut.

**Kata kunci :** Peranan Sosial, Akhlak Pribadi Islami





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK .....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian .....	24
G. Sistematika Pembahasan .....	34
BAB II   GAMBARAN UMUM .....	36
A. Profil Kecamatan Candimulyo.....	36
B. Profil Guru Pendidikan Agama Islam.....	52

BAB III	PERANAN SOSIAL GURU PAI	
	DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PRIBADI	
	ISLAMISASI MASYARAKAT.....	58
A.	Peranan Sosial Guru PAI SD Negeri di	
	Kecamatan Candimulyo dalam Meningkatkan	
	Akhlak Pribadi Islami Masyarakat.....	58
B.	Respon Masyarakat terhadap Peranan Sosial Guru	
	PAI SD Negeri di Lingkungan Tempat	
	Tinggalnya .....	83
BAB IV	PENUTUP.....	88
A.	Kesimpulan.....	88
B.	Saran-Saran.....	89
C.	Kata Penutup.....	91
DAFTAR PUSTAKA	.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	.....	97

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Nama Kepala Desa dan Sekertaris Desa, 2016 .....	38
Tabel II	: Jumlah Dusun, RT, RW, menurut Desa, 2016 .....	39
Tabel III	: Estimasi Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dirinci menurut Desa, 2016.....	41
Tabel IV	: Jumlah Fasilitas Pendidikan Negeri dirinci menurut Desa dan Jenis Lembaga Pendidikan, 2016 .....	42
Tabel V	: Presentase Penduduk menurut Agama dirinci tiap Desa, 2014 .....	44
Tabel VI	: Jumlah Tempat Ibadah menurut Desa, 2016 .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Struktur Organisasi Kecamatan Candimulyo .....	37
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	I	: Pedoman Pengumpulan Data Lapangan .....	97
Lampiran	II	: Data Guru PAI SDN di Kecamatan Candimulyo .....	103
Lampiran	III	: Catatan Lapangan .....	128
Lampiran	IV	: Foto Kegiatan .....	162
Lampiran	V	: Surat Pengajuan Penyusunan Skripsi .....	163
Lampiran	VI	: Surat Penunjukan Pembimbing .....	164
Lampiran	VII	: Bukti Seminar Proposal .....	165
Lampiran	VIII	: Berita Acara Seminar Proposal .....	166
Lampiran	IX	: Kartu Bimbingan Skripsi .....	167
Lampiran	X	: Surat Keterangan Tanpa Nilai E .....	168
Lampiran	XI	: Fotokopi Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran .....	169
Lampiran	XII	: Fotokopi Sertifikat OPAK .....	170
Lampiran	XIII	: Fotokopi Sertifikat TOEFL/TOEC .....	171
Lampiran	XIV	: Fotokopi Sertifikat IKLA/TOAFL .....	172
Lampiran	XV	: Fotokopi Sertifikat ICT .....	173
Lampiran	XVI	: Fotokopi Sertifikat Magang II .....	174
Lampiran	XVII	: Fotokopi Sertifikat Magang III .....	175
Lampiran	XVIII	: Fotokopi Sertifikat KKN .....	176
Lampiran	XIX	: Fotokopi Sertifikat <i>User Education</i> .....	177
Lampiran	XX	: Fotokopi Sertifikat PKTQ .....	178
Lampiran	XXI	: Daftar Riwayat Hidup Penulis .....	179

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting di masyarakat. Sebagai sosok yang “tahu agama” di masyarakat, tidak jarang guru PAI diberi tugas untuk memimpin jamaah masjid saat ibadah salat wajib. Dalam kegiatan RT/RW menjadi pengurus, maupun tingkat kecamatan mengikuti organisasi masyarakat seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah.<sup>1</sup>

Berdasarkan wawancara pra-penelitian pada hari Selasa 31 Januari 2017 dengan bapak Muh. Rum yaitu guru PAI di SDN Candimulyo 2 dan juga sebagai Ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI SD Kecamatan Candimulyo peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai peranan sosial yang dapat dilakukan oleh guru PAI di masyarakat. Dengan demikian fokus dalam penelitian ini adalah peran guru PAI di luar sekolah yaitu dalam lingkungan masyarakat tempat tinggalnya sendiri. Karena bidang studi peneliti adalah PAI maka peranan sosial yang akan diteliti tidak hanya dalam bentuk-bentuk peran sosial yang umum namun akan dianalisis lebih lanjut mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak pribadi islami di lingkungan tempat tinggalnya.

---

<sup>1</sup>Wawancara pra-penelitian dengan ketua Kelompok Kerja Guru PAI SD Kecamatan Candimulyo, yaitu bapak Muh. Rum, S. Ag. Pada tanggal 31 Januari 2017.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat dan canggih pengaruhnya pun semakin besar baik yang berdampak negatif maupun yang berdampak positif. Oleh karena itu peran guru masih sangat penting meskipun informasi apapun yang dibutuhkan bisa langsung diterima tidak hanya dari guru.<sup>2</sup> Tidak hanya di lingkungan sekolah citra guru sebagai pendidik, namun di lingkungan masyarakat pun guru tetap dipandang sebagai pendidik yang diharapkan mampu memberikan teladan yang baik kepada masyarakat.

Pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi era globalisasi ini adalah pendidikan akhlak. Peningkatan pemahaman tentang akhlak berdasarkan Islam atau disebut akhlak pribadi islami masih sangat perlu khususnya untuk para Muslim. Melihat kasus-kasus yang terjadi di Indonesia membuktikan bahwa masih ada umat Islam yang tidak berakhlak baik atau kurang sesuai dengan akhlak islami.

Di dalam masyarakat sekitar yaitu masyarakat kampung, desa tempat tinggalnya guru seringkali terpancang sebagai tokoh suri teladan bagi orang-orang di sekitarnya, baik dalam sikap dan perbuatannya.<sup>3</sup> Masyarakat desa atau kampung menganggap guru adalah orang yang berpengetahuan, berpengalaman luas, memiliki kemampuan dan kecakapan untuk melakukan tugas-tugas apapun di desa tersebut, atau sekurang-kurangnya pendapat, pertimbangan serta saran-sarannya selalu diperlukan

---

<sup>2</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2013), hal. 41.

<sup>3</sup>Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: Rajawali, 1989), hal. 11.



guna membangun masyarakat desa. Karena itu guru yang berperan aktif di dalam kehidupan masyarakat sekitar dengan menyumbangkan tenaga dan pikiran-pikiran mereka dalam berbagai kegiatan sosial, akan menjalankan peranan sebagai penyuluh atau pemegang obor bagi kemajuan masyarakat.<sup>4</sup>

Dengan alasan tersebut peneliti memilih subjek penelitian guru yang berdomisili di Kecamatan Candimulyo, yang termasuk daerah pedesaan dan profesi guru masih sangat terpendang. Dengan begitu seorang guru mendapatkan perhatian yang lebih dari masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Hal yang ingin peneliti ketahui adalah kemampuan seorang guru dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat di tempat tinggalnya, seperti yang telah dikatakan bapak Muh. Rum bahwa guru PAI dipandang “tahu agama”.

Kecamatan Candimulyo merupakan salah satu kecamatan yang secara administrasi termasuk dalam bagian dari Kabupaten Magelang. Di Kecamatan Candimulyo terdapat 50 lebih sekolah baik negeri maupun swasta dan jumlah terbanyak adalah tingkat Sekolah Dasar (SD) berstatus negeri yaitu 28 sekolah. Fokus dari penelitian ini adalah guru PAI SD negeri di Kecamatan Candimulyo. Karena dibandingkan dengan sekolah tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA), sekolah SD paling banyak. Jam mengajar guru PAI di SD sampai jam 14.00. Dengan demikian, seharusnya mereka

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hal. 12.

mempunyai waktu lebih yang dapat digunakan untuk mengabdikan diri dalam masyarakat.

Jumlah guru PAI Pegawai Negeri Sipil (PNS) empat belas orang dan guru wiyata sebanyak enam orang.<sup>5</sup> Guru PAI PNS yang berdomisili di Kecamatan Candimulyo sebanyak enam orang, sedangkan guru wiyata yang berdomisili di Kecamatan Candimulyo sebanyak lima orang. Dengan alasan bahwa guru PNS lebih banyak pengalaman baik dalam pembelajaran maupun dalam berorganisasi seperti KKG dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk meningkatkan keprofesionalannya maka peneliti mengambil subjek penelitian guru PAI yang sudah PNS. Dengan demikian, seharusnya mereka bisa lebih berperan aktif di masyarakat dengan kemampuan yang telah dimiliki. Keenam guru yang sudah PNS tersebut berada di dusun berbeda di Kecamatan Candimulyo yaitu Dusun Ngersap, Dusun Trenten, Dusun Kebonrejo 2, Dusun Ngipik, Dusun Semen dan Dusun Sidomulyo 1.

Berdasarkan latarbelakang di atas, penulis tertarik mengetahui lebih lanjut tentang peranan sosial guru PAI dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Dimana guru PAI di masyarakat dikenal sebagai sosok yang “tahu agama”. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul “peran sosial guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang”.

---

<sup>5</sup>Wawancara pra-penelitian dengan ketua KKG PAI SD kecamatan Candimulyo yaitu Muh. Rum, S. Ag. Pada hari Selasa, 31 Januari 2017.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan sosial guru PAI SD Negeri yang sudah PNS dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya?
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap peranan sosial guru PAI SD Negeri yang sudah PNS dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui peranan sosial guru PAI SD Negeri yang sudah PNS dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya
  - b. Mengetahui respon masyarakat terhadap peranan sosial guru PAI SD Negeri yang sudah PNS dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Akademik
    - 1) Memberikan sumbangan keilmuan Pendidikan Islam terkait dengan peranan sosial guru PAI dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya

#### b. Praktis

- 1) Memberikan masukan kepada para guru PAI agar dapat lebih berperan aktif dalam bermasyarakat dan turut serta dalam membina masyarakat.
- 2) Untuk menambah wawasan keilmuan terkait peranan sosial guru PAI dalam masyarakat, bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

#### D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan sebagai pembanding serta menghindari terjadinya penelitian yang berulang. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi yang berjudul “Pandangan Masyarakat Petani Nira terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus pada Masyarakat Petani di Desa Kalipoh Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen)” ditulis oleh Ngabdul Faik.<sup>6</sup> Skripsi ini menjelaskan tentang peran guru PAI menurut masyarakat petani nira di Desa Kalipoh. Hasil dari penelitian ini berfokus pada pandangan masyarakat petani nira terhadap peran guru PAI di desa Kalipoh dan faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan masyarakat tersebut. Walaupun sama-sama meneliti tentang peran guru PAI ada perbedaan dalam penelitian ini yaitu objek yang akan diteliti tidak hanya membahas tentang pandangan masyarakat terhadap peran

---

<sup>6</sup>Ngabdul Faik, “Pandangan Masyarakat Petani Nira terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus pada Masyarakat Petani di Desa Kalipoh Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

guru PAI saja namun peran yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Selain objek yang berbeda, subjek penelitiannya pun berbeda tidak hanya satu macam profesi seperti petani nira saja namun bermacam-macam profesi yang bertempat tinggal di sekitar guru PAI tersebut.

2. Skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Desa Gandarum Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan” ditulis oleh Tika Permatasari.<sup>7</sup> Skripsi ini menjelaskan tentang peran guru PAI dalam kegiatan sosial keagamaan di Desa Gandarum Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian ini berfokus pada peran guru PAI dalam kegiatan sosial keagamaan saja. Meskipun penelitian ini sama dengan penelitian penulis tentang peranan sosial guru PAI namun terdapat perbedaan. Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yang akan digali informasinya adalah peranan sosial guru PAI di masyarakat yang dapat meningkatkan akhlak pribadi islami tidak hanya peran guru PAI dalam kegiatan sosial saja.
3. Tesis yang berjudul “Peran Sosial Guru PAI dalam Masyarakat (Studi pada Guru SMP di Kecamatan Tempel)” ditulis oleh Umi Zakiyatul Hilal, S.Pd.I.<sup>8</sup> Tesis ini

---

<sup>7</sup>Tika Permatasari, “Peran Guru PAI dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Desa Gandarum Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah STAIN Pekalongan, 2015, dalam laman <http://elc.stain-pekalongan.ac.id/232/.html> diunduh pada tanggal 23 Maret 2017

<sup>8</sup>Umi Zakiyatul Hilal, “Peran Sosial Guru PAI dalam Masyarakat (Studi pada Guru PAI SMP di Kecamatan Tempel)”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, dalam laman <http://digilib.uin->

menjelaskan tentang peran guru PAI SMP Kecamatan Tempel di masyarakat tempat tinggalnya. Hasil penelitian ini berfokus pada alasan yang mendorong guru PAI SMP di Kecamatan Tempel memainkan peran dalam kehidupan masyarakat, bentuk peran sosialnya dan tanggapan masyarakat terhadap peran sosial tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah objek penelitiannya yaitu peran sosial guru PAI di masyarakat tempat tinggalnya. Namun, subjek dan tempat penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan selain itu satu perbedaan lagi yaitu penambahan objek yang akan diteliti yaitu tentang peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Peranan Sosial**

#### **a. Pengertian Peranan Sosial**

Peranan ialah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu. Peranan-peranan yang tepat dipelajari sebagai bagian dari proses sosialisasi dan kemudian diambil alih oleh para individu.<sup>9</sup> Maka dapat dikatakan bahwa peranan adalah serangkaian hak dan kewajiban yakni bersifat timbal-balik dalam hubungan antar-individu. Hak adalah kesempatan atau kemungkinan untuk bertindak yang sebaliknya

---

[suka.ac.id/20530/2/1420411028\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf](http://suka.ac.id/20530/2/1420411028_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf)  
diunduh pada tanggal 23 Maret 2017.

<sup>9</sup>Bruce J. Cohen, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, cet.2, (Jakarta, Rineka cipta, 1992), hal. 76.

menimbulkan kewajiban pada pihak lain untuk memungkinkan tindakan itu. Hak seseorang dimungkinkan dan dibatasi oleh kewajiban pihak lain untuk mematuhi. <sup>10</sup>

Untuk pengertian dari peranan sosial penulis mengambil dari pendapat Ralph Linton, beliau seorang ahli antropologi yang memberikan pengertian peranan sosial sebagai aspek kedudukan yang bersifat dinamis, misalnya kedudukan khusus dalam masyarakat. Jadi peranan sosial meliputi tingkah laku dari hak dan kewajiban yang menyangkut kedudukan khusus. Misal: (a) tingkah laku berkaitan dengan jenis kelamin, (b) tingkah laku berkaitan dengan usia: anak, remaja, dan orang dewasa, (c) tingkah laku pegawai dan bukan pegawai. <sup>11</sup>

Dengan kata lain, peranan sosial adalah suatu perbuatan individu dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya. Seseorang dapat dikatakan berperanan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat, status individu akan menimbulkan harapan-harapan baru yang mendorong individu tersebut bersikap

---

<sup>10</sup>S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 74.

<sup>11</sup>Slamet Santosa, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 2010), hal. 220.



dan bertindak atau berusaha mencapainya dengan kemampuan yang dimiliki.<sup>12</sup>

Di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: 1) harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan 2) harapan-harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya<sup>13</sup>

Ciri pokok yang berhubungan dengan istilah peranan sosial adalah terletak pada adanya hubungan-hubungan sosial seseorang dalam masyarakat menyangkut dinamika dari cara-cara bertindak dengan berbagai norma yang berlaku dalam masyarakat, sebagaimana pengakuan terhadap status sosialnya.<sup>14</sup>

## **b. Dimensi Perann Sosial**

Menurut S. Stanfeld Sargent, dimensi peranan sosial mengandung tujuh hal, yaitu:

- 1) *Social role differ in breadth extensiveness* (peranan sosial berbeda dalam keluasan/keragaman).

Keragaman peranan sosial yang dilakukan masing-masing individu dapat berbeda-beda sesuai dengan sifat dan kecakapan individu yang bersangkutan serta

---

<sup>12</sup>Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 94.

<sup>13</sup>David Berry, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, penerjemah: Paulus Wirutomo, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 107

<sup>14</sup>Abdulsyani, *Sosiologi...*, hal. 94

berbagai situasi sosial yang dihadapi dan status individu tersebut.

Oleh karena itu, Sargent membagi keluasaan atau keragaman peranan sosial individu dalam situasi sosial dapat berupa:

a) Banyak/sedikit peranan sosial yang dilakukan

Banyak/sedikit peranan sosial yang dilakukan sangat tergantung dari kemampuan individu, tingkat penyesuaian diri individu, dan status individu yang mempengaruhi peran sosial yang akan dilakukan individu yang bersangkutan.

b) Kesadaran pengambilan peranan sosial

Hal ini berhubungan dengan penerimaan dan pemahaman individu tentang peranan sosial yang akan dilakukan. Dengan kata lain yaitu penguasaan individu terhadap peranan sosial yang diperolehnya. Penguasaan peranan sosial yang baik adalah jika individu tersebut tampak siap melaksanakan peranan sosial yang diembannya.

c) Intensitas pengambilan peranan sosial

Intensitas pengambilan peranan sosial berhubungan dengan kedalaman individu dalam melakukan peranan sosial yang dilakukan. Kedalaman individu dalam melakukan peranannya dapat diukur dari penjiwaan dalam melakukan peranannya tersebut.

2) *Social role differ in specificity of patterning* (peranan sosial berbeda dalam kekhususan pemahaman)

Dimensi kedua ini berhubungan erat dengan cara-cara perolehan dan penguasaan peranan sosial oleh individu, yang dapat dibagi dalam beberapa tingkat.

a) *For the most part, the individual is unconscious of the fact that he is playing role* (untuk bagian terbesar individu kurang sadar dari kenyataan, bahwa ia memainkan peranan).

Keadaan tersebut dijumpai pada situasi atau realitas yang tidak disadari oleh individu sehingga individu melakukan perannya secara otomatis dan rutinas. Jadi, karena sudah menjadi sebuah kebiasaan, seseorang tidak sadar bahwa sudah melakukan peran. Contoh seorang suami/istri melaksanakan tugas di dalam keluarga.

b) *In new and unusual circumstances, however, the situation must be interpreted or defined, and the role to be taken maybe consciously considered* (dalam lingkungan baru dan tidak wajar, bagaimanapun situasi harus ditafsirkan atau diperoleh, dan peran yang diambil mungkin dianggap sifat kesadaran).

Dalam situasi baru dan tidak biasa menuntut individu untuk menanggapi dan menguasai situasi tersebut sehingga individu menyadari apa yang sedang dihadapi dan di sinilah individu tersebut menyadari pula tingkah laku yang akan dilakukan. Hemat

penulis adanya situasi baru membuat individu beradaptasi dengan apa yang harus dilakukan, sampai individu tersebut sadar akan peranannya.

- c) *In general, the higher the status and the greater, the power associated with a given role, the more likely one is to be conscious of it* (pada umumnya kedudukan yang tinggi dan kekuasaan yang besar dihubungkan dengan peranan yang diberikan, individu tampak lebih menyadari hal itu).

Pernyataan tersebut memberi pengertian bahwa tuntutan peranan yang tinggi membuat individu menyadari secara penuh tentang peran yang akan dilakukan. Jika dilihat dalam pernyataan tersebut, dapat ditarik pengertian bahwa individu yang berstatus sosial tinggi atau kedudukan tinggi maka individu tersebut akan menyadari penuh tentang peran yang akan dilakukan. Misalnya si A bermain teater ditunjuk sebagai raja, maka ia menyadari apa yang harus dilakukan.

- d) *A side from variation in situation and in status, people show great deferences in self awareness* (di samping dari bermacam-macam situasi dan kedudukan, orang-orang menunjukkan perbedaan besar dalam kesadaran diri).

Berbagai macam situasi dan kedudukan menuntut tingkah laku yang berbeda-beda, yang menyebabkan individu makin menyadari peranan yang dilakukan.

Jadi, berbeda situasi atau pun kedudukan menuntut individu untuk melakukan peran yang berbeda pula, sehingga individu makin menyadari perbedaan itu dan peran yang akan dilakukan.

- 3) *Again, social role change in this continuity or permanence* (lagi, peranan sosial berubah di dalam kontinuitas dan kematangan).

Pernyataan tersebut memberi pengertian bahwa peranan individu bersifat dinamis, tidak stabil. Karena kehidupan manusia tidak stabil maka peranan sosialnya pun bersifat tidak stabil. Status sosial dan kedudukan memiliki batas waktu, usia manusia semakin bertambah dan kemampuan individu bisa menurun bisa meningkat sehingga peranan sosialnya pun bisa berubah atau bersifat dinamis.

- 4) *Social role changes very gently in importance and prestige* (peranan sosial berubah secara besar-besaran dalam kepentingan dan prestis).

Peranan sosial dapat berubah karena sebab-sebab tertentu dalam arti kepentingan prestasinya. Telah dikatakan di atas bahwa peran sosial bersifat tidak stabil. Kedudukan antara individu satu dengan yang lainnya dimulai dari tingkat yang sama, dengan berjalannya waktu individu yang lain prestasinya meningkat sehingga peranan sosialnya pun berubah karena sebab-sebab kepentingan prestasinya tersebut. Misalnya si A dan si B merupakan teman akrab semasa

sekolah di sekolah menengah, namun si A tidak melanjutkan pendidikan dan hanya menjadi orang biasa sedangkan si B melanjutkan pendidikan sampai bisa menjadi dosen. Maka peran yang dilakukan si A kepada si B pun berbeda, si A akan lebih hormat dengan si B meskipun dulunya berteman akrab.

- 5) *One finds much variation setting in the easy or difficulty of fulfilling roles. Some require a minimum of effort and adaptability whereas, others demand continuous activity* (seseorang memperoleh banyak variasi latar dalam kemudahan atau kesukaran melaksanakan peran-peran. Beberapa mensyaratkan usaha minimal dan penyesuaian dimana yang lain-lain menuntut kegiatan yang kontinu). Menurut penulis, hal di atas memberikan pengertian bahwa status sosial atau kedudukan yang berbeda dalam pencapaiannya pun berbeda sehingga peranan sosial yang dilakukan pun berbeda tingkat kemudahan atau kesukarannya. Misalnya, untuk menjadi guru harus sekolah keguruan, sedangkan untuk menjadi Kepala Keluarga tidak mempunyai syarat kependidikan sehingga lebih mudah dalam mewujudkannya.
- 6) *In any institutional setting such as the home, school or community, an individual usually plays several roles* (pada beberapa latar kelembagaan seperti rumah, sekolah atau masyarakat, pada umumnya seorang individu memainkan beberapa peran).

Peran yang dilakukan di sekolah sudah pasti akan berbeda dengan peran yang dilakukan di rumah, sehingga menuntut individu untuk memainkan beberapa peran. Contoh si A di rumah sebagai anak dan di sekolah sebagai murid. Maka tugas atau peran yang dilakukan pun bervariasi karena latar yang berbeda.

- 7) *Individuals change very great in the integration their various roles, though most person succeed in unexciting even divert roles with becoming disorganized* (individu-individu mengubah secara besar-besaran dalam penyatuan macam-macam peranan mereka, namun sebagian besar orang mengganti dalam melaksanakan peran-peran yang menyebar tanpa diorganisasikan).<sup>15</sup>

Contoh dalam hal ini adalah peran seorang pelawak dipertunjukkan. Untuk kebutuhan panggung seorang pelawak mengubah secara besar-besaran peran yang dilakukan dan bertolak belakang dengan dunia nyata pelawak tersebut.

### **c. Macam-macam Peranan Sosial**

George H. Mead mengungkapkan ada beberapa macam peranan sosial individu, yaitu:

- 1) *Ascribed social roles are assigned largely on the basis of biological and physiological factors and others are assigned on basis of social inheritance or expected position in society* (peran sosial yang dibawa ditandai

---

<sup>15</sup>Slamet Santosa, *Teori-teori Psikologi...*, hal. 223-226.



sebagian besar pada macam-macam faktor biologis dan fisiologis dan yang lain-lain ditandai pada dasar-dasar warisan sosial atau kedudukan yang diharapkan dalam masyarakat.<sup>16</sup>

Secara singkat dapat dikatakan bahwa kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan rohaniah dan kemampuan. Kedudukan tersebut diperoleh karena kelahiran.<sup>17</sup> Sehingga peran ini tidak menuntut keahlian khusus karena peran yang dibawa sejak kelahiran. Misal dari faktor fisiologis dan biologis, peran anak-anak, remaja dan peran orang dewasa maupun tua baik laki-laki maupun perempuan akan berbeda. Dilihat dari status sosial atau kedudukan, orang yang terlahir dari keluarga bangsawan dan keluarga miskin pun berbeda.

- 2) *Achieved social roles are attained through one's life experience and through selection among many roles which maybe assumed* (peranan-peranan sosial yang diperjuangkan, dicapai melalui pengalaman hidup seseorang dan melalui pemilihan di antara banyak peranan yang mungkin diterima). Misal, peranan sosial sebagai hakim, sebagai seorang istri/suami.<sup>18</sup>

Pernyataan tersebut mengandung pengertian bahwa kedudukan yang dicapai seseorang dengan usaha-usaha

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hal. 228.

<sup>17</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994), hal. 265

<sup>18</sup>Slamet Santosa, *Teori-teori Psikologi...*, hal. 228.

yang disengaja. Kedudukan ini tidak diperoleh atas dasar kelahiran. Akan tetapi bersifat terbuka bagi siapa saja tergantung dari kemampuan masing-masing dalam mengejar serta mencapai tujuan-tujuannya.<sup>19</sup> Menurut hemat penulis, peran yang dilakukan seseorang tergantung usaha individu tersebut.

- 3) *Prescribed social role includes all the approved ways of carrying out necessary function required of the occupant of a position* (peranan sosial yang diberikan meliputi seluruh cara yang dibenarkan membawa fungsi yang disyaratkan dari penempatan suatu kedudukan).<sup>20</sup>

Peranan sosial yang diberikan mempunyai hubungan erat dengan *achieved social role* artinya suatu kelompok atau golongan memberikan kedudukan yang tinggi kepada seseorang yang berjasa, yang telah memperjuangkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Akan tetapi kadang-kadang kedudukan tersebut diberikan, karena seseorang telah lama menduduki suatu kepangkatan tertentu.<sup>21</sup>

Menurut penulis peran ini disesuaikan dengan kedudukan yang dimiliki oleh individu yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peran tertentu.

---

<sup>19</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi...*, hal. 266.

<sup>20</sup>Slamet Santosa, *Teori-teori Psikologi...*, hal. 229.

<sup>21</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi...*, hal. 266-267.

## 2. Akhlak Pribadi Islami

Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq* (dalam bentuk jamak) sedangkan mufradnya adalah *khuluq* yang diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>22</sup> Kata *al-khuluq* ini juga mengandung segi-segi penyesuaian dengan kata *al-khalaq* yang berarti ciptaan serta erat hubungannya dengan *al-khaliq* yang berarti pencipta, dan kata *makhluk* yang berarti yang diciptakan. Perumusan adanya hubungan baik antara *khaliq* dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk lainnya. Sehingga pola-pola hubungan ini menjadi pembahasan ruang lingkup akhlak.<sup>23</sup>

Pengertian akhlak menurut Prof. Dr. Ahmad Amin dalam bukunya *Etikha (Ilmu Akhlak)* “Akhlak adalah menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan langsung berturut-turut.”<sup>24</sup> Sedangkan menurut Abdul Karim Zaidan dalam bukunya *Ushul ad Dakwah* mengatakan “Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.”<sup>25</sup>

Dalam hal ini, penulis setuju dengan pendapat Imam Al Ghazali yaitu “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa

---

<sup>22</sup>Alwan Khoiri, dkk., *Akhlaq/Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 2.

<sup>23</sup>*Ibid.*, hal. 5.

<sup>24</sup>Prof. Dr. Ahmad Amin, *Etikha (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1988), hal. 62.

<sup>25</sup>Abdul Karim Zaidan, *Ushul ad Dakwah*, (Baghdad: Jami'yyah al Amani, 1976), hal. 207.

yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”<sup>26</sup> Makna dari pernyataan Al Ghazali tersebut ialah bahwa sesuatu yang disebut akhlak apabila tingkah laku yang timbul dari dalam diri sendiri secara spontanitas. Bukan karena dorongan dari orang lain dan bukan karena alasan tertentu. Karena berlangsung secara spontan terjadi dalam waktu yang singkat tidak ada waktu mencari alasan individu melakukan hal tertentu. Hal tersebut memperlihatkan kemurnian hati maka pantas individu tersebut dikatakan berakhlak atau tidak.

Sedangkan akhlak Islam adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam dalam al Quran dan al Hadits sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berpikirnya. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dengan dirinya sendiri) dan alam. Pola hubungan dalam akhlak Islam ini saling berhubungan sehingga orang dapat dikatakan berakhlak mulia apabila ia baik hubungannya dengan Allah, dengan sesama manusia maupun dengan makhluk lainnya.<sup>27</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlak pribadi islami adalah wujud budi

---

<sup>26</sup>Taufiq Asy-syawi, *Syura Bukan Demokrasi*, penerjemah: Djalaluddin Z.S., (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal. 68.

<sup>27</sup>Alwan Khoiri, dkk., *Akhlaq/Tasawuf...*, hal. 17.

pekerti yang melekat dan dilaksanakan oleh orang Islam dan berdasarkan sumber ajaran Islam.<sup>28</sup>

Dalam Islam akhlak manusia tidak dibatasi perilaku-perilaku sosial, namun juga menyangkut kepada seluruh ruang lingkup kehidupan manusia. Oleh karena itu konsep akhlak Islam mengatur pola kehidupan manusia yang meliputi:

- 1) Hubungan antara manusia dengan Allah
- 2) Hubungan manusia dengan sesamanya

Hubungan manusia dengan sesamanya meliputi hubungan seseorang terhadap keluarganya maupun hubungan seseorang terhadap masyarakat.

- a) Akhlak terhadap keluarga yang meliputi: akhlak terhadap orang tua, suami/istri, anak dan akhlak terhadap keluarga.
  - b) Akhlak terhadap masyarakat yang meliputi: akhlak terhadap tetangga, tamu, dan warga sekitar atau orang lain.
  - c) Akhlak terhadap diri sendiri
- 3) Hubungan manusia dengan lingkungannya<sup>29</sup>

### **3. Kompetensi Kepemimpinan Guru**

Guru ada dan hidup di masyarakat. Masyarakat dalam proses pembangunan sekarang ini menganggap guru sebagai anggota masyarakat yang memiliki kemampuan, keterampilan yang cukup luas, yang mau ikut serta secara aktif dalam

---

<sup>28</sup>Sriyanti, dkk., *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 88.

<sup>29</sup>Alwan Khoiri, dkk., *Akhlaq/Tasawuf...*, hal. 18.

proses pembangunan. Guru diharapkan menjadi pelopor di dalam pelaksanaan pembangunan.<sup>30</sup>

Sebenarnya peranan juga tidak terlepas dari kualitas pribadi guru yang bersangkutan serta kompetensi mereka dalam bekerja. Pada masyarakat yang paling menghargai guru pun akan sangat sulit untuk berperan banyak dan mendapatkan kedudukan sosial yang tinggi jika seorang guru tidak memiliki kecakapan dan kompetensi di bidangnya. Ia akan tersisih dari persaingan dengan guru-guru lainnya. Apalagi guru-guru yang tidak bisa memberikan keteladanan bagi para muridnya, sudah barang tentu ia justru menjadi bahan pembicaraan orang banyak. Jika dihadapan para muridnya seorang guru harus bisa menjadi teladan, ia pun dituntut hal yang sama di dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

Dalam masyarakat, guru adalah sebagai pemimpin yang menjadi panutan atau teladan bagi masyarakat sekitar. Mereka adalah pemegang norma dan nilai-nilai yang harus dijaga dan dilaksanakan. Hal ini dapat kita lihat bahwa betapa ucapan guru dalam masyarakat sangat berpengaruh terhadap orang lain.<sup>31</sup>

Guru yang profesional adalah guru yang mampu memerankan dirinya dalam masyarakat. Di satu sisi guru adalah sosok individu sebagai warga masyarakat, dan di pihak

---

<sup>30</sup>Djam'an Satori, dkk., *Profesi Keguruan*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), hal. 2.15.

<sup>31</sup>Ravik Karsidi, *Sosiologi Pendidikan*, (Solo: LPP UNS, 2008), hal. 83-84.

lain guru bertanggung jawab dalam memajukan kehidupan masyarakat.<sup>32</sup> Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan memecahkan permasalahan-permasalahan sosial, memahami nilai-nilai, norma-norma, adat istiadat, kebutuhan dan kondisi empirik masyarakat.<sup>33</sup>

Dalam melaksanakan perannya di masyarakat guru tidak lepas dari kompetensi kepemimpinannya selain kompetensi sosialnya. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.<sup>34</sup> Menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah pasal 16 ayat 1 bahwa guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan. Kompetensi kepemimpinan yang dimaksud meliputi:

- a. Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama
- b. Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah

---

<sup>32</sup>Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 55.

<sup>33</sup>*Ibid.*, hal. 56

<sup>34</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 37-38

- c. kemampuan menjadi innovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah
- d. Kemampuan menjaga, mengandalkan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga Kesatuan Republik Indonesia<sup>35</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Menurut jenisnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat.<sup>36</sup> Penelitian ini mengumpulkan data di lingkungan masyarakat sekitar guru PAI yang sudah PNS di Kecamatan Candimulyo yaitu di Dusun Ngersap, Dusun Trenten, Dusun Kebonrejo 2, Dusun Ngipik, Dusun Semen dan Dusun Sidomulyo 1.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

---

<sup>35</sup>Permenag RI, *Pengelolaan Pendidikan pada Sekolah*, dalam laman <https://e-dokumen.kemenag.go.id/files/vcZ4yupH.PDF> diunduh 25 Desember 2018 pukul 11.54 WIB.

<sup>36</sup>J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 9.



konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan pola pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk membahas gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, menggunakan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>38</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana peranan sosial guru PAI dalam meningkatkan akhlak pribadi islami di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang menjadi sumber data penelitian ini adalah:

- a. Guru PAI yang mengajar di SDN yang sudah PNS di Kecamatan Candimulyo dan bertempat tinggal di Kecamatan Candimulyo

Populasi guru PAI yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah enam guru PAI yang sudah PNS di Kecamatan Candimulyo dan berdomisili di Kecamatan Candimulyo. Guru dijadikan subjek utama yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai peranan sosial guru PAI dalam meningkatkan akhlak pribadi islami di

---

<sup>37</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 6

<sup>38</sup>*Ibid.*, hal. 24.

lingkungan tempat tinggalnya dan profil guru yang bersangkutan.

b. Tokoh masyarakat

Kriteria dari tokoh masyarakat yang menjadi informan adalah beliau seseorang yang memegang jabatan di dusun, yaitu bapak Kepala Dusun dan bapak Ketua RT. Ada empat Kepala Dusun dan empat Ketua RT yang menjadi informan. Informan tersebut sebagai penguat informasi yang diberikan oleh guru dan sebagai informan mengenai letak dan keadaan geografis dusun yang menjadi tempat tinggal guru yang bersangkutan.

c. Warga masyarakat sekitar tempat tinggal guru yang bersangkutan

Warga masyarakat yang menjadi informan dipilih melalui *purposive sampling*. Pada cara ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang berdasarkan atas pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.<sup>39</sup> Kriteria warga masyarakat yang menjadi informan adalah tetangga guru yang bersangkutan dan jamaah Yasinan atau pengajian guru yang bersangkutan berjumlah empat orang. Warga masyarakat yang terpilih sebagai informan untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap peranan sosial yang dilakukan oleh guru yang

---

<sup>39</sup>Sukanddarumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 65.

bersangkutan dan sebagai penguat informasi yang diberikan oleh guru tersebut.

### 3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peranan sosial guru PAI dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian kualitatif diperoleh dengan berbagai macam cara: wawancara, observasi, dokumen. Perolehan data dengan berbagai macam cara ini disebut triangulasi (*triangulation*). Penelitian ini menggunakan cara tersebut. Alasan menggunakan triangulasi adalah bahwa tidak ada metode pengumpulan data tunggal yang sangat cocok dan dapat benar-benar sempurna.<sup>40</sup> Peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dari subjek penelitian. Uraian dari cara perolehan data di atas sebagai berikut.

#### a. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara

---

<sup>40</sup>J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 111.

<sup>41</sup>S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal 113.

pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>42</sup> Bentuk pertanyaan tak berstruktur (*open-ended*), yaitu pertanyaan yang bersifat terbuka dimana responden secara bebas menjawab pertanyaan tersebut.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi informan pewawancara adalah guru PAI SDN yang sudah PNS di Kecamatan Candimulyo dan bertempat tinggal di Kecamatan Candimulyo, tokoh masyarakat, dan warga masyarakat setempat. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk-bentuk peranan sosial yang dilakukan guru PAI di lingkungan tempat tinggalnya dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat dan tanggapan masyarakat terhadap peranan sosial yang dilakukan guru PAI tersebut.

#### b. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan.<sup>44</sup> Peneliti hanya dapat mengerti suatu gejala, peristiwa, fakta, masalah atau realita bila berada langsung

---

<sup>42</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 139.

<sup>43</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 233.

<sup>44</sup>J. R, Raco, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 112.

dan mengalami langsung di tempat aslinya.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi tak berstruktur yaitu semua kegiatan observer tidak dibatasi oleh suatu kerangka kerja yang pasti. Kegiatan observer hanya dibatasi oleh tujuan observasi itu sendiri.<sup>46</sup>

Dalam pengamatan tidak terstruktur, peneliti tidak mengetahui aspek-aspek apa saja yang hendak diamati. Selain itu kegiatan apa saja yang hendak diamati juga tidak terbatas dalam pedoman pengamatan. Dengan kata lain, hal-hal yang hendak diamati tidak terbatas pada kisi-kisi pedoman pengamatan, tetapi seluruh aktivitas yang dilihat di lapangan dan sesuai dengan tujuan penelitian menjadi perhatian peneliti.<sup>47</sup> Data yang peneliti gali dari observasi tersebut adalah keadaan geografis lingkungan sekitar tempat tinggal guru PAI yang akan diteliti, bentuk peranan sosial atau kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI yang bersangkutan dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya, dan respon masyarakat terhadap peran yang dilakukan oleh guru tersebut.

#### c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, hal. 113-114

<sup>46</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 231.

<sup>47</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2008), hal. 110.

diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>48</sup>

Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendapat informasi mengenai biodata/profil guru PAI yang sudah PNS. Selain itu untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara mengenai peranan sosial guru PAI dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.

## 5. Analisis Data

Analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dengan proses tiga langkah analisis data yaitu:

- a) Reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi.<sup>49</sup> Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.<sup>50</sup> Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup>*Ibid.*, hal. 158.

<sup>49</sup>Agus Salim, *Teori dan Paradigma Sosial: Buku Sumber untuk Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal. 22.

<sup>50</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian...*, hal. 209

<sup>51</sup>Matthew B. Miles, Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Yogyakarta: UI Press, 1992), hal. 16.

- b) Penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dalam bentuk teks naratif. Suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>52</sup>
- c) Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dan proposisi.<sup>53</sup> Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.<sup>54</sup>

## 6. Uji Keabsahan Data

Triangulasi data berarti menggunakan bermacam-macam data, menggunakan lebih dari satu teori, beberapa teknik analisa, dan melibatkan lebih banyak peneliti. *Member*

---

<sup>52</sup>*Ibid.*, hal. 17.

<sup>53</sup>Agus Salim, *Teori dan Paradigma Sosial...*, hal. 23

<sup>54</sup>Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif...*, hal. 19.

*checking* berarti bahwa data hasil wawancara kemudian dikonfrontasikan kembali dengan partisipan atau pemberi informasi. Partisipan harus membaca, mengoreksi atau memperkuat ringkasan hasil wawancara yang dibuat oleh peneliti.<sup>55</sup>

Pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi (1) sumber, (2) metode, (3) waktu. Melalui triangulasi sumber si peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik. Triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode. Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sumber-sumber yang dijadikan informan penelitian selain guru PAI yang bersangkutan yaitu tokoh masyarakat dan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar guru yang bersangkutan. Contoh dalam hal ini yaitu untuk membuktikan peran bapak Murni sebagai guru mengaji anak-anak di rumah beliau peneliti mewawancarai bapak Riyanto sebagai Kepala Dusun Dusun Ngipik yang merupakan tempat tinggal bapak Murni, kemudian bapak Bardan sebagai Ketua RT dan warga

---

<sup>55</sup>J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 134.

<sup>56</sup>Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 104.



masyarakat Dusun Ngipik yaitu bapak Parengat. Hasil dari wawancara peneliti dengan ketiga narasumber tersebut membenarkan bahwa bapak Murni memang mengajar mengaji anak-anak di rumah beliau, dengan begitu informasi tersebut dikatakan valid.

Sedangkan untuk triangulasi metode peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi, wawancara dan dokumentasi atau observasi dan dokumentasi. Contoh dari triangulasi metode menggunakan metode wawancara dan observasi yaitu untuk membuktikan bahwa ibu Siti Sakdiyah sebagai pemimpin tahlil dalam kegiatan Yasinan maka peneliti terjun langsung mengikuti kegiatan Yasinan ibu-ibu di Dusun Ngersap. Hasil observasi peneliti membuktikan bahwa ibu Siti Sakdiyah memimpin Tahlil atau Yasinan ibu-ibu Dusun Ngersap. Kemudian contoh dari triangulasi metode wawancara dan dokumentasi adalah informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru PAI yang menjadi subjek penelitian mengenai profil guru tersebut peneliti bandingkan dengan data dokumentasi yang peneliti peroleh dari Ketua KKG PAI SD Kecamatan Candimulyo yaitu bapak Muh. Rum. Dari hasil triangulasi metode wawancara dan dokumentasi tersebut diperoleh data yang sama. Dan yang terakhir contoh dari triangulasi metode observasi dan dokumentasi adalah observasi kegiatan Yasinan setiap malam Minggu di rumah ibu Siti Sakdiyah dengan foto kegiatan Yasinan tersebut.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih memudahkan dalam penyusunan dan pembahasan penelitian ini, maka disusunlah sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, tengah, dan akhir.

Bagian awal skripsi berisi halaman-halaman formalitas yaitu halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman surat pernyataan berijilbab, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab, yaitu:

Bab I sebagai bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang diangkat dengan mengungkapkan alasan-alasan akademis, rumusan masalah yang harus dijawab, tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai setelah penelitian dilakukan, kajian pustaka untuk menjaga keaslian, landasan teori yaitu teori-teori seputar peranan sosial guru PAI di masyarakat dan akhlak pribadi islami, metode penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan sebagai acuan dalam alur penulisan.

Bab II merupakan bab gambaran umum yang berisi profil Kecamatan Candimulyo dan profil dari masing-masing guru PAI yang akan diteliti beserta gambaran umum lingkungan tempat

tinggalnya. Profil guru tersebut meliputi latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, dan riwayat mengajar.

Bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang peranan sosial guru PAI dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Dalam hal ini data yang dianalisis adalah data tentang bentuk-bentuk peranan sosial guru PAI di masyarakat yang berhubungan dengan peran guru dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya dan respon masyarakat terhadap peranan sosial guru PAI tersebut.

Bab IV merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kesimpulan berisi jawaban dari rumusan masalah yang diajukan. Sedangkan saran-saran yang merupakan tindak lanjut sumbangan penelitian bagi perkembangan teori maupun praktek tentang peranan sosial guru PAI dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Dan yang terakhir kata penutup merupakan prakata penulis dalam mengungkapkan syukur atas selesainya skripsi yang ditulis.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka yaitu sumber dari teori-teori yang digunakan dalam penelitian dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisis hasil penelitian tentang peranan sosial guru PAI dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan sosial guru PAI SD Negeri yang sudah PNS di lingkungan tempat tinggalnya ada yang banyak menjalankan peranan sosial di masyarakat dan ada pula yang sedikit menjalankan peranannya. Bapak Tamzis S.Pd.I dan bapak Murni S.Pd.I adalah contoh guru yang melakukan banyak peran sosial di masyarakat. Peranan-peranan tersebut yaitu menjadi Ketua RW, menjadi Khatib, menjadi imam salat di masjid, mengajar mengaji anak-anak, menjadi penceramah, menjadi pemandu Tahlil dalam kegiatan Yasinan, menjadi penasehat dalam takmir masjid, dan menjadi Ketua Taklim Al Quran. Sedangkan yang berperanan sedikit yaitu bapak Sarwadi yang masih berperan aktif dalam kegiatan kumpulan RT saja sedangkan kegiatan lain vakum dan ibu Siti Chumaidah serta ibu Ismiyati hanya mengikuti kegiatan Mujahadah saja di masyarakat sedangkan ibu Siti Sakdiyah selain mengikuti kegiatan Yasinan beliau juga ikut dalam kegiatan PKK.
2. Peranan sosial guru PAI SD Negeri yang sudah PNS dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat di lingkungan

tempat tinggalnya yaitu peranan sosial guru PAI dalam kegiatan Yasinan, peranan sosial guru PAI menjadi Khatib, Peranan sosial guru PAI menjadi guru ngaji, peranan guru PAI menjadi konsultan masyarakat, dan yang terakhir peranan sosial guru PAI dalam menjalin silaturahmi *door to door*.

3. Respon masyarakat terhadap peranan sosial guru PAI SD Negeri yang sudah PNS dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya mendapat respon yang berbeda-beda. Ada masyarakat yang menunjukkan respon positif yang berupa dukungan kemauan untuk terlibat dan keinginan untuk mempertahankan peran atau kontribusi dari guru tersebut serta menerapkan gagasan atau pendapat guru tersebut. Ada juga yang menunjukkan respon negatif dengan tidak mau mengikuti apa yang menjadi gagasan guru PAI tersebut. Dari beberapa harapan masyarakat terhadap guru PAI yang penulis teliti dapat dirangkum menjadi tiga poin penting. Pertama, masyarakat berharap agar guru PAI dapat berperan aktif dalam kegiatan masyarakat terutama dalam bidang keagamaan. Kedua, menjadi pribadi yang dapat dicontoh masyarakat. Ketiga, mendidik anak-anak menjadi generasi yang “beragama”.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis mengajukan beberapa saran atau rekomendasi sebagai bahan pertimbangan bagi guru PAI dalam menjalankan peranan sosial di masyarakat dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat serta saran untuk masyarakat sebagai berikut:

1. Bagi guru PAI.
  - a. Guru PAI berusaha memenuhi harapan masyarakat dengan bekerja sama dengan tokoh agama lainnya. Guru PAI dapat memanfaatkan keilmuan agama Islam yang dimiliki sebagai bekal untuk berdakwah dalam masyarakat. Hal ini akan sangat berguna bagi masyarakat pedesaan yang masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari para tokoh agama. Pengamalan nyata dari ilmu yang dimiliki guru PAI ini sebagai salah satu bentuk *amar ma'ruf nahi munkar* yang dilakukannya.
  - b. Hendaknya bagi para guru PAI lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan sosial yang ada, terlebih bila bisa menyelenggarakan kegiatan sosial keagamaan yang lebih menarik bagi masyarakat, khususnya generasi penerus.
  - c. Hendaknya guru PAI dapat membagi waktu dengan baik agar dapat menjalankan peran di sekolah dan juga di masyarakat secara seimbang. Meskipun tidak memfokuskan perannya di masyarakat, guru PAI tetap harus meluangkan waktu untuk menjalankan peran dalam masyarakat.
  - d. Guru PAI bisa memberikan contoh sikap yang baik sehingga bisa jadi teladan bagi masyarakat.
6. Bagi masyarakat
  - a. Bagi masyarakat yang belum aktif dalam kegiatan sosial hendaknya ikut dalam organisasi tersebut, karena aktif

dalam mengikuti kegiatan sosial akan memberikan pengaruh yang baik dan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan.

- b. Bagi orang tua juga diperlukan perhatian untuk anaknya agar mengikutsertakan anaknya dalam pendidikan TPA atau sejenisnya. Agar anak juga benar-benar bisa membaca Al Quran yang sesuai jika sebagai orang tua tidak bisa mengajarkannya langsung.
- c. Pejabat pemerintah atau yang berwenang baik di dusun, kelurahan, maupun kecamatan harusnya memiliki data yang lengkap dan selalu diperbaharui setiap tahunnya seperti data profil daerahnya maupun penduduknya.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillahirrabil'alamin* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak sekali halangan dan hambatannya. Namun demikian, penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah pertolongan Allah SWT dan juga bantuan dari berbagai pihak.

Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah sosok teladan yang kita teladani setiap perjuangannya. Penyusunan skripsi ini terkait peranan sosial guru PAI dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran

yang membangun, mudah-mudahan dengan selesainya penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Abdul Karim Zaidan, *Ushul ad Dakwah*, Baghdad: Jami'yyah al Amani, 1976.
- Agus Salim, *Teori dan Paradigma Sosial: Buku Sumber untuk Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Ahmad Amin, *Etikha (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1998.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali pers, 2013.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineke Cipta, 2008.
- Alwan Khoiri, dkk., *Akhlak/Tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, *Kecamatan Candimulyo Dalam Angka 2017*, Mungkid: BPS Kabupaten Magelang, 2017.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, *Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin 2012-2017*, dalam laman [magelangkab.bps.go.id](http://magelangkab.bps.go.id) diunduh pada tanggal 22 Desember 2018
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineke Cipta, 2008.
- Berry, David, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, penerjemah: Paulus Wirutomo, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Cohen, Bruce, J., *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Djam'an Satori dkk., *Profesi Keguruan*, Banten: Universitas Terbuka, 2014.

- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Hussien Bahreisj, *Hadits Shahih al jami' al Shahih Bukhari – Muslim*, Surabaya: Karya Utama, 1990
- Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011
- Lampiran I.b. Peraturan Bupati Magelang Nomor 66 tahun 2016, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Kecamatan pada tanggal 20 November 2017.
- Miles, Matthew B. & Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, penerjemah: Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhammad Vandestra, Imam Muslim, *Kitab Hadist Shahih Muslim Ultimate*, Indonesia: Xenohikari Dragon, 2017.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Ngabdul Faik, “Pandangan Masyarakat Petani Nira terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus pada Masyarakat Petani di Desa Kalipoh Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Pemerintah Daerah Magelang, *Profil Kecamatan Candimulyo*, dalam laman *kecamatan candimulyo.magelangkab.go.id* diunduh pada tanggal 22 Desember 2018

- Permenag RI, *Pengelolaan Pendidikan pada Sekolah*, dalam laman <https://e-dokumen.kemenag.go.id/files/vcZ4yupH.PDF> diunduh 25 Desember 2018
- Raco, J. R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Ravik Karsidi, *Sosiologi Pendidikan*, Solo: LPP UNS, 2008.
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Slamet Santosa, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994.
- Sriyanti, dkk., *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada university Press, 2012.
- Taufiq Asy-Syawati, *Syura Bukan Demokrasi*, penerjemah: Djalaluddin Z. S, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: Rajawali, 1989.
- Tika Permatasari, “Peran Guru PAI dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Desa Gandarum Kecamatan KAJEN Kabupaten Pekalongan”, *skripsi*, 2015, dalam laman <http://elc.stain-pekalongan.ac.id/232/.html> diunduh pada tanggal 23 Maret 2017
- Umi Zakiatul Hilal, “Peran Sosial Guru PAI dalam Masyarakat (Studi pada Guru PAI SMP di Kecamatan Tempel)”, *Tesis*,

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam laman [http://digilib.uinsuka.ac.id/20530/2/1420411028\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uinsuka.ac.id/20530/2/1420411028_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf). diunduh pada tanggal 2016

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.



## **Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data Lapangan**

### **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

#### **A. Wawancara**

1. Wawancara dengan guru PAI
  - a. Perlukah guru PAI menjalankan peran di luar kelas di samping tugasnya mengajar di sekolah? Kenapa?
  - b. Apa saja kegiatan masyarakat di tempat bapak/ibu tinggal?
  - c. Apakah ada perlakuan khusus oleh masyarakat terhadap profesi guru PAI?
  - d. Apakah keilmuan agama Islam membantu dalam keberfungsian bapak/ibu dalam masyarakat?
  - e. Apakah masyarakat menjadikan bapak/ibu sebagai sosok yang dimintai pertimbangan? Dalam hal apa saja?
  - f. Menurut bapak/ibu peran guru yang diharapkan oleh masyarakat khususnya guru PAI apa saja?
  - g. Peran apa saja yang bapak/ibu jalankan?
  - h. Mengapa bapak/ibu terdorong untuk menjalankan peran tersebut?
  - i. Apakah masyarakat menyambut baik terhadap peran yang dijalankan oleh bapak/ibu?
  - j. Apakah kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menjalankan peran dalam masyarakat?
  - k. Apakah peran bapak/ibu dalam masyarakat membebani bapak/ibu atau mengganggu tugas bapak/ibu untuk mengajar di sekolah?

- l. Bagaimana sejauh ini pelaksanaan pendidikan agama terutama akhlak islami masyarakat di dusun ini?
  - m. Adakah kenalakan remaja atau masalah yang dialami orang dewasa di dusun ini dan solusinya bagaimna? Apakah bapak/ibu turun langsung membantu?
  - n. Hal apakah yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan akhlak islami masyarakat sebagai tokoh masyarakat yang mengemban citra seorang guru PAI?
  - o. Contoh atau teladan apa yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan perilaku islami masyarakat di dusun ini?
  - p. Adakah hambatan yang bapak/ibu alami dalam meningkatkan perilaku islami masyarakat?
  - q. Bagaimana cara bapak/ibu menyikapi kendala-kendala tersebut?
  - r. Apakah ada kegiatan di dusun ini yang menunjang peningkatan perilaku islami pada masyarakat?
2. Wawancara dengan perangkat dusun
    - a. Kepala Dusun
      - 1) Profil Dusun
        - a) Nama Ketua Rw dan nama ketua RT
        - b) Jumlah penduduk dan berapa KK
        - c) Sarana prasarana dusun
        - d) Tingkat pemahaman keislaman warga dusun
        - e) Ekonomi masyarakat
        - f) Pendidikan masyarakat
        - g) Sosial budaya masyarakat

- 2) Apakah benar, bapak/ibu.....tinggal di daerah ini?  
Apakah anda mengenal baik beliau? Sosok yang seperti apa?
- 3) Apa saja kegiatan masyarakat disini?
- 4) Bagaimana keterlibatan guru PAI (tersebut) dalam kegiatan kemasyarakatan disini?
- 5) Apakah bapak/ibu (tersebut) sering dijadikan sebagai sosok yang dimintai pertimbangan dalam kegiatan masyarakat?
- 6) Adakah kegiatan didusun ini yang menunjang peningkatan akhlak islami masyarakat?
- 7) Hal apakah yang dilakukan bapak/ibu (tersebut) dalam meningkatkan perilaku islami masyarakat di dusun sini?
- 8) Apa contoh atau teladan dari akhlak bapak/ibu (tersebut) yang dapat ditiru?
- 9) Bagaimana respon masyarakat terhadap peran yang dijalankan oleh guru PAI?
- 10) Apa harapan anda sebagai wakil masyarakat terhadap guru PAI terkait dengan perannya dalam masyarakat?

b. Ketua RT atau RW

- 1) Apakah benar, bapak/ibu.....tinggal di daerah ini?  
Apakah anda mengenal baik beliau? Sosok yang seperti apa?
- 2) Apa saja kegiatan masyarakat disini?

- 3) Bagaimana keterlibatan guru PAI (tersebut) dalam kegiatan kemasyarakatan disini?
  - 4) Apakah bapak/ibu (tersebut) sering dijadikan sebagai sosok yang dimintai pertimbangan dalam kegiatan masyarakat?
  - 5) Adakah kegiatan didusun ini yang menunjang peningkatan akhlak islami masyarakat?
  - 6) Hal apakah yang dilakukan bapak/ibu (tersebut) dalam meningkatkan perilaku islami masyarakat di dusun sini?
  - 7) Apa contoh atau teladan dari akhlak bapak/ibu (tersebut) yang dapat ditiru?
  - 8) Bagaimana respon masyarakat terhadap peran yang dijalankan oleh guru PAI?
  - 9) Apa harapan anda sebagai wakil masyarakat terhadap guru PAI terkait dengan perannya dalam masyarakat?
3. Wawancara dengan warga masyarakat
- a. Apakah anda mengenal baik bapak/ibu (guru PAI tersebut)? Sosok yang seperti apa?
  - b. Bagaimana pendapat Anda mengenai kehadiran sosok guru PAI dalam masyarakat dibandingkan profesi lain?
  - c. Apakah beliau selalu terlibat dalam kegiatan masyarakat? Peran apa saja yang bapak/ibu (guru PAI tersebut) lakukan di masyarakat?
  - d. Apakah beliau sebagai penggerak kegiatan atau hanya ikut-ikutan saja?



- e. Bagaimana respon/penilaian anda, sebagai anggota masyarakat, terhadap peran yang beliau mainkan?  
Mengikuti/tidak, setuju/tidak?
- f. Apakah harapan Anda, sebagai anggota masyarakat, terhadap guru PAI terkait dengan perannya dalam masyarakat?
- g. Apa saja kegiatan keagamaan yang sering dilakukan di dusun ini? Ibu/bapak (tersebut) terlibat tidak?
- h. Bagaimana tanggapan anda terhadap pelaksanaan kegiatan....?
- i. Adakah kegiatan khusus yang dilakukan oleh bapak/ibu (tersebut) dalam meningkatkan perilaku islami masyarakat?
- j. Apakah Anda biasa minta pertimbangan bapak/ibu (tersebut), pernah tidak?
- k. Pernah dibantu atau diberi sesuatu baik materi maupun tenaga atau nasehat, apapun yang berkesan bagi Anda dari bapak/ibu (tersebut) ?
- l. Apa saja teladan yang anda dapat dari bapak/ibu (tersebut)?

## **B. Observasi**

1. Keadaan geografis sekitar tempat tinggal masing-masing guru PAI
2. Kegiatan kemasyarakatan di lingkungan tempat tinggal masing-masing guru PAI
3. Bentuk peranan sosial guru PAI dalam meningkatkan akhlak pribadi islami di lingkungan tempat tinggalnya

### **C. Dokumentasi**

1. Profil guru PAI, meliputi:
  - a. Riwayat keluarga: nama, tempat/tanggal lahir, alamat, nama orang tua, jumlah saudara, nama istri/suami, profesi istri/suami, jumlah anak, nama dan usia anak
  - b. Riwayat pendidikan: pendidikan formal sejak SD sampai perguruan tinggi
  - c. Riwayat mengajar
2. Letak dan keadaan geografis tempat tinggal guru PAI yang akan diteliti
3. Foto kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI tersebut

## Lampiran II : Data Guru PAI SDN di Kecamatan Candimulyo

### PETUNJUK PENGISIAN FORMAT PENDATAAN GURU PAI PADA SEKOLAH TAHUN PELAJARAN 2015/2016

1. File ini terdiri dari 3 sheet :
  - i). Sheet "Petunjuk" : berisi petunjuk pengisian instrumen data Guru PAI pada Sekolah (PAIS) TP 2015/2016
  - ii). Sheet "Guru PAIS" : berisi format pendataan Guru PAIS TP 2015/2016 yang harus diisi dan dilengkapi oleh setiap Guru PAIS
  - iii). Sheet "Validasi Data" : berisi hasil validasi terhadap pengisian data pada sheet "Guru PAIS"
2. Kepala kolom yang diberi warna hijau pada sheet "Guru PAIS" adalah pengembangan variabel data dari format data Guru PAIS tahun lalu.
3. Setiap Guru PAIS harus melakukan updating data dengan menggunakan file format pendataan ini.
4. Guru PAIS hanya didata pada sekolah SATMINKAL-nya saja.
5. Tidak diperkenankan untuk membuat format pendataan sendiri atau memodifikasi format pendataan ini baik menghapus dan/atau menambah kolom.
6. Dimohon untuk melakukan input secara manual. Tidak disarankan untuk melakukan fungsi "Copy & Paste" secara sembarangan karena akan menghilangkan fungsi validasi data. Jika melakukan "Copy & Paste", lakukan "Copy & Paste : Special - Value"
7. Untuk setiap kata atau nama yang mengandung karakter tanda petik, penulisan mohon menggunakan karakter tanda petik (') di bawah tombol Esc.
8. Jangan mengisi data pada baris data yang tidak memiliki format (border).
9. Jika jumlah baris data yang berformat kurang, dimohon untuk menginformasikannya kepada EMIS Pusat.
10. Petunjuk pengisian data juga dapat dibaca pada setiap kolom *cell* yang akan diisi. Mohon dibaca dengan seksama.
11. Setelah melengkapi seluruh data pada sheet "Guru PAIS", periksa hasil pengisian datanya pada sheet "Validasi Data".
12. Pemeriksaan hasil pengisian data pada sheet "Validasi Data", harus dimulai dari kolom yang paling kiri, seterusnya hingga kolom yang paling kanan.
13. Jika pada sheet "Validasi Data" masih terdapat kolom yang datanya dianggap tidak sesuai atau meragukan, mohon periksa kembali sheet "Guru PAIS" dan perbaiki data pada kolom tersebut sesuai dengan petunjuk. Keterangan data pada sheet "Validasi Data" :
 

i). "-" (Tanda strip)	:	Belum ada data yang diinputkan.
ii). "OK"	:	Pengisian data sudah dianggap betul dan sesuai dengan petunjuk.
iii). "Tidak Valid"	:	Pengisian data tidak sesuai dengan petunjuk dan harus diperbaiki.
iv). "#VALUE!"	:	Pengisian data tidak sesuai dengan petunjuk dan harus diperbaiki.
v). "Harap diisi"	:	Kolom data ini harus diisi.
vi). "Harap dikosongkan"	:	Kolom data ini harap dikosongkan (isinya mohon dihapus).
vii). "Cek lagi"	:	Pengisian data dianggap masih meragukan. Periksa kembali pengisian dari kolom data tersebut. Jika setelah diperiksa ternyata datanya sudah betul, abaikan peringatan ini. Contoh : pada kolom nama ibu kandung.

14. Setelah tidak ada satupun pengisian data yang salah dan meragukan, simpan file ini ke dalam format file Excel (boleh berekstensi ".xlsx" atau ".xls").
15. Kirimkan file data Guru PAIS yang sudah lengkap dan akurat ke Kankemenag Kab./Kota.
16. Operator Kankemenag Kab./Kota harus melakukan upload file excel data Guru PAIS ini ke dalam Aplikasi Desktop EMIS untuk proses validasi data ([aplikasi desktop menyusul](#)).
17. Setelah berhasil melakukan upload file data Guru PAIS ke dalam Aplikasi Desktop, selanjutnya operator Kankemenag Kab./Kota harus melakukan proses backup data dengan menggunakan fasilitas backup data pada Aplikasi Desktop EMIS, sehingga akan terbentuk file backup data Guru PAIS.
18. Uploadkan file backup data Guru PAIS yang dihasilkan dari Aplikasi Desktop EMIS melalui Aplikasi EMIS Online ([link web Aplikasi EMIS Online menyusul](#)). **Informasi selengkapnya mengenai hal ini akan kami sampaikan sesegera mungkin.**
19. Penjelasan Kolom-Kolom Data (Mohon Dibaca Dengan Teliti) :

**Kolom A** : Diisi dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dari sekolah satminkal tempat bertugas (terdiri dari 8 digit)

**Kolom B** : Diisi dengan Nama Sekolah Satminkal tempat bertugas. *Contoh* : SDN 1 Sukajadi

**Kolom C** : Diisi dengan Jenjang Sekolah dari sekolah satminkal tempat bertugas, diisi dengan kode :

Kode	Jenjang Sekolah
1	PAUD
2	TK
3	SD
4	SMP
5	SMA
6	SMK

**Kolom D** : Diisi dengan Status Sekolah dari sekolah satminkal tempat bertugas, diisi dengan kode :

Kode	Status Sekolah
1	Negeri
2	Swasta
3	Sekolah Luar Biasa (SLB)

Kolom E :

Kolom F :

Kolom G :

Kolom H :

Kolom I :

Kolom J :

Kolom K :

Kolom L :

Diisi dengan **Alamat** dari sekolah sasminkal

Diisi dengan **Nomor Telepon** dari sekolah sasminkal

Diisi dengan **Nama Provinsi** dimana lokasi sekolah sasminkal berada

Diisi dengan **Nama Kabupaten/Kota** dimana lokasi sekolah sasminkal berada

Diisi dengan **Nama Kecamatan** dimana lokasi sekolah sasminkal berada

Diisi dengan **Nama Desa/Kelurahan** dimana lokasi sekolah sasminkal berada

Diisi dengan **Kode Pos** dimana lokasi sekolah sasminkal berada

Diisi dengan **NIP/NIGNP** dari Guru PAIS yang bersangkutan. NIP diisi bagi Guru PAIS yang berstatus PNS. NIGNP diisi bagi Guru PAIS Non-PNS. NIGNP terdiri dari 18 digit, dibuat dengan pola : 8 digit NPSN + 4 digit tahun lahir + 2 digit bulan lahir + 2 digit tanggal lahir + 2 digit nomor urut. (Untuk Guru Non-PNS yang sudah terdaftar pada pendataan EMIS tahun lalu, gunakan NIGNP yang pernah dibuat).

Diisi dengan **Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK)** dari Guru PAIS yang bersangkutan (kosongkan jika belum punya)

Diisi dengan **Nama Lengkap** dari Guru PAIS yang bersangkutan

Diisi dengan **Nomor Induk Kependudukan(NIK)** atau **Nomor KTP** dari Guru PAIS yang bersangkutan

Diisi dengan **Tempat Lahir** Guru PAIS yang bersangkutan

Diisi dengan **Tanggal Lahir** Guru PAIS yang bersangkutan. Format : DD/MM/YYYY. Contoh: 12 Juli 1966, ditulis : 12/07/1966

Diisi dengan **Jenis Kelamin** Guru PAIS yang bersangkutan, diisi dengan kode :

Kode	Jenis Kelamin
L	Laki-laki
P	Perempuan

Kolom S :

Kolom T :

Diisi dengan **Nama Ibu Kandung** dari Guru PAIS yang bersangkutan.

Diisi dengan **Jenjang Pendidikan Terakhir** dari Guru PAIS yang bersangkutan, diisi dengan kode :

Kode	Jenjang Pendidikan
0	Tidak berpendidikan formal
1	<= SLTP
2	SLTA
3	D1
4	D2
5	D3
6	D4
7	S1
8	S2
9	S3

**Kolom U :** Diisi dengan **Kelompok Program Studi** pendidikan terakhir dari Guru PAIS yang bersangkutan, diisi dengan kode :

Kode	Kelompok Program Studi
01	Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI)
02	Bahasa Indonesia
03	Bahasa Inggris
04	Bahasa Arab
05	Bahasa Asing Lainnya (Bahasa Jepang, Mandarin, Korea, Jerman, Belanda, Perancis, Rusia, dll)
06	Matematika/Statistika
07	IPA (Fisika, Biologi, Kimia, Meteorologi, Geofisika)
08	Ilmu Sosial (Ekonomi, Akuntansi, Sosiologi, Antropologi, Tata Negara, Manajemen, Administrasi)
09	Ilmu Komputer/Informatika/Teknologi Informasi
10	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
11	Manajemen Pendidikan / Ilmu Pendidikan
12	Hukum/Syariah/Hukum Islam
13	PGSD/PGMI
14	PGTK
15	Psikologi
16	Kesenian
17	Pendidikan Kewarganegaraan
18	Lainnya

**Kolom V :** Diisi dengan **Status Kepegawaian** dari Guru PAIS yang bersangkutan, diisi dengan kode :

Kode	Status Kepegawaian
1	PNS
2	Non-PNS

**Kolom W :** Diisi dengan **Status Inpassing** dari Guru PAIS (khusus bagi Guru PAIS Non-PNS), diisi dengan kode :

Kode	Status Inpassing
0	Belum Inpassing
1	Sudah Inpassing

Kolom AQ :

Diisi dengan Jumlah Rombel Yang Diampu di sekolah lain di luar Satminkal (jika ada)

Kolom AR :

Diisi dengan Jam Tatap Muka (JTM) per minggu Mapel PAI di sekolah lain di luar Satminkal (jika ada)

Kolom AS :

Diisi dengan Status Kelulusan Sertifikasi Guru pada Mapel PAI, diisi dengan kode :

Kode	Status Kelulusan Sertifikasi
1	Sudah Lulus
2	Masih Proses
3	Belum Lulus/Belum Mengikuti Sertifikasi

Kolom AT :

Diisi dengan Tahun Lulus Sertifikasi Guru (khusus bagi Guru yang sudah lulus sertifikasi guru pada Mapel PAI)

Kolom AU :

Diisi dengan Status Kepemilikan Nomor Register Guru/NRG (khusus bagi Guru yang sudah lulus sertifikasi guru PAI), diisi dengan kode :

Kode	Status Kepemilikan NRG
0	Belum Memiliki NRG
1	Sudah Memiliki NRG

Kolom AV :

Diisi dengan Nomor Register Guru (khusus bagi Guru yang sudah lulus sertifikasi guru pada Mapel PAI)

Kolom AW :

Diisi dengan Nomor SK Penerbitan NRG (khusus bagi Guru yang sudah lulus sertifikasi guru pada Mapel PAI)

Kolom AX :

Diisi dengan Tanggal SK Penerbitan NRG (khusus bagi Guru yang sudah lulus sertifikasi guru pada Mapel PAI)

Kolom AY :

Diisi dengan Status Penerima Tunjangan Profesi Guru (khusus bagi Guru yang sudah lulus sertifikasi guru PAI), diisi dengan kode :

Kode	Status Penerima TPG
0	Belum menerima TPG
1	Sudah menerima TPG

Kolom AZ :

Diisi dengan Tahun Mulai Menerima Tunjangan Profesi Guru (khusus bagi Guru yang sudah menerima TPG)

Kolom BA :

Diisi dengan Besarnya Tunjangan Profesi Guru per bulan dalam satuan rupiah (bagi guru yang sudah menerima TPG)

Kolom BB :

Diisi dengan Bidang Penghargaan Tingkat Nasional Yang Pernah Diperoleh (jika pernah memperoleh), diisi dengan kode :

Kode	Bidang Penghargaan
1	Information & Communication Technology (ICT)
2	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
3	Model Pembelajaran
4	Lainnya

- Kolom BC :** Diisi dengan **Tahun Memperoleh Penghargaan Tingkat Nasional di Bidang PAI** (bagi guru yang pernah memperoleh penghargaan)
- Kolom BD :** Diisi dengan **Status Keikutsertaan dalam Bimtek/Pelatihan Kurikulum 2013**, diisi dengan kode :
- | Kode | Status Keikutsertaan Bimtek Kurikulum 2013 |
|------|--|
| 0    | Belum pernah mengikuti                     |
| 1    | Sudah pernah mengikuti                     |
- Kolom BE :** Diisi dengan **Tahun Mengikuti Bimtek/Pelatihan Kurikulum 2013** (bagi guru yang pernah mengikuti bimtek/pelatihan Kurikulum 2013)
- Kolom BF :** Diisi dengan **Jenis Kurikulum Yang Digunakan untuk Mapel PAI**, diisi dengan kode :
- | Kode | Jenis Kurikulum |
|------|-----------------|
| 1    | Kurikulum 2013  |
| 2    | KTSP 2006       |
- Kolom BG :** Diisi dengan **Sistem Penilaian Yang Digunakan untuk Mapel PAI**, diisi dengan kode :
- | Kode | Jenis Sistem Penilaian |
|------|------------------------|
| 1    | Kurikulum 2013         |
| 2    | KTSP 2006              |
- Kolom BH :** Diisi dengan **Alamat rumah/tempat tinggal/domisili** dari Guru PAIS yang bersangkutan.
- Kolom BI :** Diisi dengan **Nama Provinsi rumah/tempat tinggal/domisili** dari Guru PAIS yang bersangkutan.
- Kolom BJ :** Diisi dengan **Nama Kabupaten/Kota rumah/tempat tinggal/domisili** dari Guru PAIS yang bersangkutan.
- Kolom BK :** Diisi dengan **Nama Kecamatan rumah/tempat tinggal/domisili** dari Guru PAIS yang bersangkutan.
- Kolom BL :** Diisi dengan **Nama Desa/kelurahan rumah/tempat tinggal/domisili** dari Guru PAIS yang bersangkutan.
- Kolom BM :** Diisi dengan **Kode Pos rumah/tempat tinggal/domisili** dari Guru PAIS yang bersangkutan.
- Kolom BN :** Diisi dengan **Jarak Lokasi Rumah Guru PAIS ke Sekolah Tempat Tugas**, diisi dengan kode :

Kode	Jarak
1	< 5 Km
2	5 - 10 Km
3	11 - 20 Km
4	21 - 30 Km
5	> 30 Km



**Kolom BO :** Diisi dengan **Alat Transportasi Guru PAIS** dari Rumah ke Sekolah Tempat Tugas, diisi dengan kode :

Kode	Alat Transportasi
1	Jalan Kaki
2	Sepeda
3	Sepeda Motor
4	Mobil Pribadi
5	Kendaraan Antar Jemput Sekolah
6	Angkutan Umum
7	Perahu/Sampah
8	Lainnya

**Kolom BP :** Diisi dengan **Nomor HP** yang dimiliki oleh Guru PAIS.

Jakarta, Juni 2015

*Ttd*

Subbag Sistem Informasi (EMIS)  
Setditjen Pendidikan Islam - Kemenag R.I

Guru PAIS

Format Pendataan Guru PAI pada Sekolah - Tahun Pelajaran 2015/2016 (Baca Petunjuk Pengisian Data pada Sheet "PETUNJUK" dengan seksama !!)

Identitas Sekolah Satminkal					
NPSN	Nama Sekolah Satminkal	Jenjang Sekolah	Status Sekolah	Alamat	Telepon
20307384	SDN Tempak 1	3	1	Tempak	085643553209
20308006	SDN Pager	3	1	Pager Bateh	085647360805
20307955	SDN Mejing 1	3	1	Mejing	085693805625
20307389	SDN Trenten 1	3	1	Banjaran Trenten	085879949894
20307603	SDN Tampikulon 2	3	1	Jetis Tampikulon	085799283575
20307921	SDN Beningan	3	1	Beningan Tampirwetan	085729301156
20308141	SDN Kebonrejo	3	1	Kebonrejo	081328265730
20307446	SDN Purworjo	3	1	Nabin Purworjo	8157982117
20307819	SDN Geneng 2	3	1	Sudimoro Sidomulyo	08562554751
20307341	SDN Surodadi 1	3	1	Dudan Surodadi	08157982252
20307814	SDN Giyanti	3	1	Giyanti	085729421597
20307340	SDN Surodadi 3	3	1	Tepus wetan	081328773944
20307404	SDN Tampikulon 1	3	1	Tampikulon	082135210102
20307820	SDN Geneng 1	3	1	Sidomulyo	081392108087
20307819	SDN Geneng 2	3	1	Sudimoro Sidomulyo	08562554751
20307377	SD N Tegalsari	3	1	Jl. Blabak Km 04 Bolong Tegalsari Candimulyo	
20307376	SD N Trenten 2	3	1	Trenten	
20307901	SD N Bateh	3	1	Pager Bateh	
20307954	SD N Mejing 2	3	1	Mejing Wetan	
20307447	SD N Tembelang	3	1	Tembelang	
20307372	SD N Sonorejo	3	1	Sonorejo	

Guru PAIS

Provinsi		Kab./Kota	Kecamatan	Desa/kelurahan	Kode Pos	NIP / NIGNP	NUPTK	Nama Lengkap Guru PAIS	Idet
Jawa Tengah		Kab. Magelang	Candimulyo	Tampak	56191	196003011984051006	1633738642200012	A. Tamyis	
Jawa Tengah		Kab. Magelang	Candimulyo	Pager Bateh	56191	195703281984051001	9660735639200002	Ahmad	
Jawa Tengah		Kab. Magelang	Candimulyo	Mejing	56191	196007251984051005	6057732000438640	Asnawi	
Jawa Tengah		Kab. Magelang	Candimulyo	Trenten	56191	196202011984052003	0533740642300092	Isniyati	
Jawa Tengah		Kab. Magelang	Candimulyo	Tampirkulon	56191	195705051978021008	2837735636200032	Madfur	
Jawa Tengah		Kab. Magelang	Candimulyo	Tampirwetan	56191	196001101984051004	1442738640200072	Muhrum	
Jawa Tengah		Kab. Magelang	Candimulyo	Kebonrejo	56191	195805131982011007	6845736638200042	Murni	
Jawa Tengah		Kab. Magelang	Candimulyo	Nabin Purworjo	56191	195903111984051004	3643737639200052	Nur Fathoni	
Jawa Tengah		Kab. Magelang	Candimulyo	Sidomulyo	56191	195806121983041006	2944736637200042	Sarwadi	
Jawa Tengah		Kab. Magelang	Candimulyo	Surodadi	56191	195904031983042002	8735737638300052	Siti Sakdiyah	
Jawa Tengah		Kab. Magelang	Candimulyo	Givanti	56191	195907071984052002	6039737639300093	Siti Chumaidah	
Jawa Tengah		Kab. Magelang	Candimulyo	Surodadi	56191	195912241984051003	9561737640200043	Sukardi	
Jawa Tengah		Kab. Magelang	Candimulyo	Tampirkulon	56191	196006171984052001	1949738639300062	Sumariyah	
Jawa Tengah		Kab. Magelang	Candimulyo	Sidomulyo	56191	196011121984051002	8444738639200033	Z. Mustofa	
Jawa Tengah		Kab. Magelang	Candimulyo	Sidomulyo	56191	195701201981041001	7452735636200012	Zumaro Fahrudin	
Jawa Tengah		Kab. Magelang	Candimulyo	Tegalsari	56191		20307414183001	Maulida Khusrnawati	
Jawa Tengah		Kab. Magelang	Candimulyo	Trenten	56191		20343307291001	Datin Zulaekah	
Jawa Tengah		Kab. Magelang	Candimulyo	Mejing	56191		20307954190001	Rina Khatimatul Hasanah	
Jawa Tengah		Kab. Magelang	Candimulyo	Bateh	56191			Reza Bafitra Ma'arif	
Jawa Tengah		Kab. Magelang	Candimulyo	Tembelang	56191			Bayu Fadhiatul Fitriyah	
Jawa Tengah		Kab. Magelang	Candimulyo	Sonorejo	56191			Faizatul	

## 112

[illegible]

[illegible]

Page 261

[illegible]

## 116

/Tempat Tinggal Guru PAIS		Kecamatan	Desa/Kelurahan	Kode Pos	Jarak Rumah ke Sekolah Tempat Tugas	Transportasi dari Rumah ke Sekolah Tempat Tugas	Nomor HP
Kab./Kota							
Magelang	Candimulyo		Trenten	56191	2	3	085643553209
Magelang	Candimulyo		Trenten	56191	1	3	085647360805
Magelang	Mgi Selatan		Tidar Utara	56123	2	3	085643805625
Magelang	Candimulyo		Giyanti	56191	1	3	085729299144
Magelang	Candimulyo		Trenten	56191	1	3	085879949894
Magelang	Mertoyudan		Sukorejo	56172	3	3	085799283575
Magelang	Candimulyo		Tegalsari	56191	2	3	085743347439
Magelang	Mertoyudan		Kalisari	56172	3	3	081328265730
Magelang	Candimulyo		Sidomulyo	56191	1	3	081578880949
Magelang	Candimulyo		Surodadi	56191	1	3	085702529322
Magelang	Candimulyo		Kebonrejo	56191	2	5	085786737002
Magelang	Candimulyo		Sidomulyo	56191	3	3	085868518278
Magelang	Mungkid		Pabelan	56551	3	5	082136210102
Magelang	Bandongan		Gandusari	56551	3	3	081392108087
Magelang	Mertoyudan		Danurojo	56172	3	3	08562554751
Magelang	Candimulyo		Mejing	56191	2	3	085726515332
Magelang	Candimulyo		Trenten	56191	2	3	085225172178
Magelang	Candimulyo		Batch	56191	2	3	085729168079
Magelang	Candimulyo		Dlimas	56191	2	3	085799339730
Magelang	Candimulyo		Trenten	56191	2	3	085643003377
Magelang	Candimulyo		Trenten	56191	1	3	085786957871



## Validasi Data

**Validasi Data Guru PAI pada Sekolah (Periksa Kembali Sheet "Guru PAIS" & Perbaiki Data pada Kolom Yang Muncul Ketera**

[illegible]

## Validasi Data

angan "TIDAK VALID" / "#VALUE!" / "HARAP DIISI" / "HARAP DIKOSONGKAN" / "CEK LAGI" )

[illegible]

## Validasi Data

[illegible]

## Validasi Data

[illegible]

## Validasi Data

[illegible]

## Validasi Data

[illegible]

## Validasi Data

[illegible]

## Validasi Data

[illegible]



## Validasi Data

[illegible]

## Validasi Data

[illegible]

## Validasi Data

[illegible]

### **Lampiran III : Catatan Lapangan**

#### **CATATAN LAPANGAN 1**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Rabu, 30 Agustus 2017  
Jam : 14.50-15.13 WIB  
Lokasi : Rumah Bapak Abdulloh Syaikhudin  
Sumber Data : Bapak Abdulloh Syaikhudin

#### **Deskripsi Data:**

Informan adalah Kepala Dusun Semen Desa Trenten yaitu tempat tinggal GPAI bapak Tamzis. Wawancara ini dilakukan untuk menggali data tentang dusun Semen. Data yang dicari yaitu tentang jumlah warga masyarakat Dusun Semen, kondisi masyarakat, pekerjaan atau mata pencaharian, perangkat dusun, kegiatan masyarakat, serta batas wilayah Dusun Semen. Selain itu juga menambah informasi tentang peran aktif bapak Tamzis di Dusun Semen.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa jumlah warga masyarakat Dusun Semen ada 600 lebih penduduk 109 KK. Dusun Semen dibagi menjadi dua RT, RT 1 di pimpin oleh bapak Muh Suyuri kemudian untuk RT 2 dipimpin oleh bapak Ahmad Mujahid sedangkan untuk Ketua RW bapak Tamzis. Meskipun warga masyarakat Dusun Semen banyak namun tetap rukun warganya. Semua warga beragama islam, untuk pendidikan bersekolah semua, sedangkan untuk pekerjaan warga Dusun Semen bekerja sebagai petani, buruh, wiraswasta dan pegawai juga ada. Mayoritas adalah para petani di sawah dan petani nira. Nira sendiri selain diproduksi sebagai gula jawa cetak juga dijadikan gula semut yaitu gula jawa yang sudah dihaluskan lagi seperti bubuk.

Kegiatan masyarakat Dusun Semen yaitu setiap Jumat Wage siang ada Muslimatan ibu-ibu, malam Jumat Yasinan setiap RT, malam Minggu juga ada untuk ibu-ibu, sedangkan malam Jumat Pon semua warga di Masjid dan untuk kerja bakti tidak tentu. Menurut bapak Abdulloh, GPAI Ahmad Tamzis sudah berperan baik di Dusun Semen karena beliau adalah ketua RW, selain itu beliau juga pengurus di panti asuhan dusun Semen. Selain masjid Dusun Semen juga memiliki sekolah MI dan panti asuhan. Batas wilayah Dusun Semen sebelah Timur yaitu Dusun Banjaran Desa Trenten, sebelah Barat Dusun Pranggan Desa Kebonrejo, sedangkan batas wilayah Utara

Dusun Salam Desa Trenten, dan Dusun Bergola Desa Bateh di sebelah Selatan.

**Interpretasi:**

Dusun Semen di pimpin oleh bapak Abdulloh Syaikhudin sebagai Kepala Dusun, Bapak Tamzis sebagai ketua RW, Bapak Muh Suyuri sebagai ketua RT 1 dan bapak Ahmad Mujahid sebagai ketua RT 2 Dusun Semen Desa Trenten memiliki jumlah warga 600 lebih penduduk, namun warganya tetap rukun. Semua warga beragama Islam, dan mayoritas mata pencaharian warga sebagai petani. Untuk kegiatan rutin masyarakat yaitu yasinan setiap RT setiap malam Jumat, setiap malam Minggu Yasinan ibu-ibu, dan kerja bakti. Bapak Tamzis sudah berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Batas wilayah Dusun Semen sebelah Timur yaitu Dusun Banjaran, sebelah Barat Dusun Pranggan, sebelah Utara Dusun Salam dan sebelah Selatan Dusun Bergola.



## CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Rabu, 20 September 2017  
Jam : 16.05-16.40 WIB  
Lokasi : Rumah Bapak Murni  
Sumber Data : Bapak Murni, S.Pd.I

### **Deskripsi Data:**

Informan adalah salah satu guru PAI SD Negeri di Kecamatan Candimulyo yaitu di SD Negeri Candimulyo 1 dan merangkap di SD Negeri Kebonrejo. Wawancara ini dilakukan untuk menggali data tentang peranan sosial guru di masyarakat dan bentuk-bentuk peran yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pak Murni melakukan perannya di lingkungan masyarakat tempat pak Murni tinggal. Menurut beliau selain tugas mengajar di sekolah peran di luar sekolah yaitu di lingkungan masyarakat sangat perlu. Sehingga beliau melaksanakan beberapa peran di masyarakat selain menjadi guru PAI di sekolah. Kegiatan yang beliau ikuti tidak hanya tingkat dusun namun tingkat kelurahan yaitu organisasi ke-NU-an.

Kegiatan rutin yang beliau laksanakan adalah sebagai guru ngaji anak-anak yang dilaksanakan di rumah beliau setiap hari kecuali hari Sabtu setelah maghrib sampai isya' kemudian setiap malam jumat mengisi pengajian dalam acara yasinan. Selain itu beliau menjabat sebagai pembina takmir masjid dan sebagai khotib setiap Hari Raya umat Islam. Tidak jarang pula pak Murni dimintai pendapat dalam hal keagamaan oleh masyarakat baik secara pribadi maupun di dalam forum kegiatan yasinan. Jadi, keilmuan Agama Islam sangat membantu dalam keberfungsian untuk menjalankan peran di masyarakat.

Menurut pak Murni, peran guru yang diharapkan oleh masyarakat Dusun Ngipik yang menjadi tempat tinggal beliau selain mengajar ngaji yaitu memberikan pengetahuan keagamaan baik tentang fiqh maupun ibadah yang lain. Alasan yang mendorong beliau ikut berperan di masyarakat karena sudah menjadi tuntutan dan beliau merasa senang bisa memberikan sesuatu kepada orang lain. Beliau juga tidak merasa terbebani dengan kegiatan atau perannya di masyarakat karena kegiatan tersebut dilaksanakan setelah kembalinya atau selesainya tugas di sekolah. Walaupun sudah dipercaya oleh

masyarakat dan mendapat tanggapan baik oleh masyarakat bukan berarti tidak ada kendala dalam melakukan perannya. Salah satu kendala yang dialami oleh pak Murni dalam melaksanakan perannya tersebut adalah pembagian waktu dengan kegiatan yang lain.

Menurut pak Murni kondisi masyarakat yaitu jamaah pengajian dalam kegiatan yasinan di Dusun Ngipik terutama akhlaknya mulai dari pengetahuan dan perilakunya sedikit demi sedikit berembang ke arah yang lebih baik berdasarkan pengamatan beliau terhadap jamaah pengajiannya. Biasanya beliau memberikan pengetahuan tentang akhlak pribadi islami melalui ceramah dengan materi contoh-contoh umat terdahulu, contoh para Nabi ditambah dengan dalil-dalil naqli yang dapat menggambarkan orang-orang yang berakhlak baik dan kurang baik. Selain ceramah beliau juga memberikan contoh langsung yang dilakukan oleh pak Murni sendiri dalam kehidupannya sehari-hari, misalnya dalam mengucapkan salam dan tata cara berjabat tangan. Hal tersebut sangat sederhana namun perlu pembiasaan untuk bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk saat ini pak Murni tidak lagi terjun langsung dalam kegiatan remaja di Dusun Ngipik, namun dulu beliau pernah mengelola kegiatan yang beliau beri nama Nurul Ihsan. Kegiatan tersebut bisa dikatakan menunjang peningkatan akhlak islami masyarakat khususnya remaja namun saat ini sudah macet. Sehingga tidak ada lagi wadah yang bisa menampung kegiatan para remaja khususnya dalam hal untuk menunjang peningkatan akhlak islaminya.

### **Interpretasi:**

Peran yang dilakukan oleh bapak Murni, S.Pd.I di lingkungan tempat tinggalnya yaitu mengajar ngaji anak-anak dilaksanakan di rumah beliau setiap hari kecuali hari Sabtu. Ngaji tersebut dimulai setelah Maghrib dan diakhiri setelah tiba waktu Isya'. Kemudian mengisi pengajian setiap malam Jumat dalam kegiatan Yasinan yang dilaksanakan di Mushola. Selain itu beliau menjabat sebagai pembina takmir masjid dan sebagai khotib setiap 2 IED yaitu Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha. Bentuk-bentuk peran yang dilakukan bapak Murni dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat melalui ceramah yang beliau sampaikan terutama dalam kegiatan Yasinan dan melalui contoh-contoh yang dipraktekkan langsung oleh pak Murni sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

### CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Kamis, 21 September 2017  
Jam : 10.05-10.55 WIB  
Lokasi : Rumah Ibu Siti Sakdiyah  
Sumber Data : Ibu Siti Sakdiyah, S.Pd.I

#### **Deskripsi Data:**

Informan adalah salah satu guru PAI SD Negeri di Kecamatan Candimulyo yaitu di SD Negeri Surodadi . Wawancara ini dilakukan untuk menggali data tentang peranan sosial guru di masyarakat dan bentuk-bentuk peran yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat. Wawancara kali ini dilaksanakan di rumah informan.

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut bahwa ibu Siti Sakdiyah terlibat dalam kegiatan masyarakat tempat tinggalnya. Walaupun prioritas utama mengajar di sekolah sampai jam dua siang dan kadang sampai jam setengah tiga, namun beliau masih bisa dan sanggup untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat meskipun sudah tidak sebanyak dulu, antara lain: menjadi ketua kelompok yasinan, menjadi pengurus PKK di bidang pendidikan, dan anggota kelompok muslimatan. Namun kegiatan muslimatan merupakan kegiatan tingkat kelurahan. Kegiatan yasinan diadakan setiap malam minggu sekali terkadang diselingi dengan kegiatan berjanjen agar tidak bosan.

Keilmuan Agama Islam yang bu Siti miliki sangat membantu dalam keberfungsian beliau di masyarakat. Untuk menjawab harapan masyarakat sekitar tempat tinggal beliau yaitu anak bisa khatam Al Quran dan bisa salat kemudian beliau mengajar ngaji anak-anak yang dilaksanakan di mushola. Namun saat ini posisi beliau sudah diganti oleh putranya.

Selain di dalam kelompok masyarakat secara pribadi bu Siti juga dimintai pertimbangan dan solusi tentang masalah keluarga misalnya tentang kesehatan, wirausaha dan hajat yang lain. Kadang-kadang dalam hal sepele seperti saat masyarakat akan kondangan ke tempat yang agak jauh yang membutuhkan kendaraan mobil, ibu Siti yang mencarikan. Hal yang mendorong ibu Siti melakukan peran-peran tersebut sebagai pengabdianya terhadap masyarakat dan masyarakat menyambut baik apa yang dilakukan beliau. Kendala yang dihadapi bu



Siti dalam melaksanakan perannya adalah ketidakdisiplinan beberapa warga misalnya warga yang tidak hadir dalam kegiatan, surat undangan yang tidak sampai ke warga dan waktu yang molor dari jadwal.

Untuk pelaksanaan pendidikan agama terutama akhlak islami masyarakat di tempat tinggal bu Siti sedikit terganggu karena pengaruh televisi dan pengaruh lingkungan luar. Misalnya warga masyarakat yang merantau sepulangnya dari tempat rantauan berubah penampilannya. Namun untuk kenakalan remaja ataupun masalah orang dewasa tidak ada khususnya di daerah Ngersap sebelah timur di mana bu Siti tinggal. Karena walaupun dipimpin satu kepala dusun namun Dusun Ngersap dibagi menjadi dua kelompok yaitu Ngersap Timur dan Ngersap Barat. Tempat tinggal bu Siti termasuk dalam bagian wilayah Ngersap Timur.

Dalam hal meningkatkan akhlak islami masyarakat sekitar tempat tinggal ibu Siti, beliau mengisi ceramah dalam kegiatan yasinan dengan materi tentang kejujuran, kesopanan, kedisiplinan atau tentang ketaatan. Selain melalui ceramah beliau memberikan teladan yang baik dalam berpakaian, berbicara, maupun dalam hal lain misalnya setiap hari Raya Idul Adha beliau selalu berqurban. Akibat pengaruh lingkungan dari luar peran bu Siti dalam meningkatkan akhlak islami masyarakat menjadi terhambat. Dalam menyikapi kendala tersebut cara yang beliau lakukan adalah dengan memberikan saran secara umum saat beliau mengisi dalam kegiatan yasinan.

### **Interpretasi:**

Peran yang dilakukan oleh ibu Siti Sakdiyah dilingkungan tempat tinggalnya yaitu sebagai ketua kegiatan yasinan yang dilaksanakan di mushola setiap malam minggu dan pengurus PKK di bidang Pendidikan. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan beliau dalam meningkatkan akhlak islami masyarakat yaitu melalui ceramah. Selain itu beliau memberi teladan dalam hal berpakaian, berbicara maupun dalam hal lain yang mencontohkan sifat berakhlak baik.

## CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Sabtu, 23 September 2017  
Jam : 09.08-09.30 WIB  
Lokasi : Ruang guru SD Negeri Giyanti  
Sumber Data : Ibu Siti Chumaidah, S.Pd.I

### **Deskripsi Data:**

Informan adalah salah satu guru PAI SD Negeri di Kecamatan Candimulyo yaitu di SD Negeri Giyanti. Wawancara ini dilakukan untuk menggali data tentang peranan sosial guru di masyarakat dan bentuk-bentuk peran yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat. Wawancara kali ini dilaksanakan di rumah informan.

Menurut ibu Maidah peran guru PAI di luar sekolah perlu, namun karena kesibukan di sekolah dan melakukan pekerjaan rumah tangga bu Maidah tidak lagi melakukan banyak peran di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya. Ibu Maidah pernah menjabat menjadi lurah selama 2 periode dan kegiatan-kegiatan masyarakat seperti pengurus pkk dan mengajar ngaji pernah beliau lakukan, namun karena alasan di atas, dan karena usia sehingga beliau sudah merasa berat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di masyarakat. Kegiatan yang masih beliau ikuti sampai saat ini adalah Mujahadah yang dilakukan setiap minggu ke dua setiap bulannya yang jatuh pada malam Minggu. Alasan beliau mengikuti kegiatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan rohaninya.

Meskipun tidak banyak berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, namun ibu Maidah masih dimintai pertimbangan ataupun pendapat dan saran beberapa warga dalam menyelesaikan masalah keluarga dan sebagai tempat berbagi masalah sekolah anak. Ibu Maidah di jadikan panutan masyarakat, sehingga beliau berusaha untuk menjadi suri teladan yang baik bagi masyarakat dengan tidak melakukan hal-hal yang menyeleweng dan membuat malu.

Untuk pendidikan agama secara khusus akhlak islami masyarakat biasa-biasa saja, karena kenakalan remaja yang terlalu menyimpang tidak ada namun perhatian masyarakat terhadap agama juga masih sedikit. Kegiatan mengaji anak-anak sangat membantu dalam meningkatkan akhlak islami masyarakat dari mengaji iqro', Al Quran dan mengaji kitab. Kendala dari peningkatan akhlak pribadi

islami masyarakat karena pengaruh televisi. Cara beliau dalam menghadapi kendala dalam meningkatkan akhlak islami masyarakat dengan mencari permasalahan dan keadaan tersebut beliau hadapi dengan rasa sabar. Adapun kegiatan-kegiatan di masyarakat yang menunjang peningkatan akhlak islami ya yasinan dan mujahadah, sedangkan untuk anak ada kegiatan mengaji yaitu mengaji iqro', Al Qur'an dan kitab.

**Interpretasi:**

Peran ibu Siti Chumaidah di masyarakat yaitu sebagai sosok yang dimintai pertimbangan atau pendapat, saran dan solusi baik oleh tetangga maupun anak-anak sekolah. Kegiatan masyarakat yang beliau ikuti adalah mujahadah yang diadakan setiap minggu kedua setiap bulannya yang jatuh pada malam Minggu, karena sekarang beliau merasa sudah tua, sebagai ibu rumah tangga dan kesibukan di sekolah beliau membatasi untuk ikut kegiatan di masyarakat.



## CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Minggu, 24 September 2017  
Jam : 09.08-09.30 WIB  
Lokasi : Rumah bapak Imron  
Sumber Data : Bapak Imron

### **Deskripsi Data:**

Informan adalah ketua RT 01 dusun Kebonrejo 2 tempat tinggal guru PAI ibu Siti Chumaidah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut kegiatan masyarakat, keterlibatan ibu Siti dalam kegiatan kemasyarakatan dan respon masyarakat terhadap peran yang dijalankan oleh ibu Siti.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa kegiatan masyarakat ada kumpulan RT, mujahadah tiap malam Senin, Kamis dan jumat serta ada Sholawatan.. Sedangkan ibu Siti aktif dalam kegiatan mujahadah dan Kumpulan RT. Peran beliau dalam kegiatan tersebut yaitu sering menjadi pembawa acara. Masyarakat juga menerima baik peran yang dilakukan oleh ibu Siti.

### **Interpretasi:**

Kegiatan masyarakat dusun Kebonrejo 2 yaitu kumpulan RT, mujahadah dan Sholawatan. Keterlibatan ibu Siti Chumaidah di masyarakat yaitu mengikuti kegiatan mujahadah dan sebagai pembawa acara dalam kegiatan kumpulan RT.

## CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Senin, 25 September 2017  
Jam : 12.07-12.38 WIB  
Lokasi : Ruang guru SD Negeri Tempak 1  
Sumber Data : Ibu Ismiyati, S.Pd.I

### **Deskripsi Data:**

Informan adalah salah satu guru PAI SD Negeri di Kecamatan Candimulyo yaitu di SD Negeri Tremten 1. Wawancara ini dilakukan untuk menggali data tentang peranan sosial guru di masyarakat dan bentuk-bentuk peran yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan ibu Ismiyati, diperoleh informasi bahwa menurut beliau peran guru dimasyarakat itu perlu selain mengajar disekolah salah satu alasannya karena kegiatan anak tidak hanya di sekolah namun juga di masyarakat, jadi untuk memajukan masalah pendidikan anak peran guru PAI juga dibutuhkan di lingkungan masyarakat.

Kegiatan-kegiatan masyarakat di Trenten Utara yang merupakan tempat tinggal ibu Ismiyati yaitu ada kegiatan yasinan malam jumat untuk laki-laki, sedangkan untuk perempuan setiap hari jumat siang sekitar jam 2 di mushola, membaca Al Quran pada hari Selasa, ada PKK, ada BKB dan ada kegiatan diba'an setiap malam Minggu sebelum diba'an biasanya diawali yasinan kemudian tahlil. Keilmuan agama Islam sangat membantu dalam keberfungsian ibu Ismiyati di masyarakat.

Dengan alasan bahwa di tempat beliau tinggal sudah banyak kyai dan guru agama atau guru ngaji banyak, beliau tidak pernah memimpin pengajian. Walaupun beliau tidak memimpin pengajian namun dalam forum biasanya ilmu beliau sangat diperlukan ketika ada masalah-masalah warga masyarakat apalagi menyangkut keagamaan. Misalnya dalam kegiatan yasinan ibu-ibu biasanya setelah yasinan selesai, ada acara musyawarah bersama. Kegiatan tersebut diawali dengan pertanyaan yang dilontarkan oleh individu kemudian pertanyaan tersebut diterima dan dapat ditanggapi oleh siapa saja. Dalam hal ini semua berhak menjawab secara sukarela untuk membagikan ilmunya. Selain itu beliau sering dimintai pertimbangan, pendapat dan saran baik dari teman, tetangga, maupun anak muda dan biasanya anak

sekolah. Menurut beliau seringkali anak muda datang kerumah beliau dan berbagi cerita karena mereka merasa sungkan untuk berbagi ke yang lebih senior. Hal tersebut merupakan cara beliau dalam memenuhi harapan masyarakat terhadap beliau yang merupakan guru PAI supaya menjadikan masyarakat khususnya anak-anak lebih semangat belajar, dapat melanjutkan sekolah yang lebih tinggi kalau bisa sampai kuliah, kemudian menjadikan anak soleh solehah dan takwa.

Selain menjadi ibu rumah tangga dan mengajar di sekolah, kegiatan rutin ibu Ismiyati adalah diba'an setiap malam Minggu. Dulu beliau pernah menjadi pengurus PKK sebagai bendahara, untuk memajukan warga masyarakat, kepengurusan beliau digantikan dengan yang lebih muda dan sebagai orang tua hanya membina. Sedangkan untuk kegiatan yasinan tidak dibentuk kepanitiaan. Alasan beliau terdorong untuk melakukan peran itu untuk mempererat silaturahmi. Selama menjalani peran di masyarakat pun beliau merasa tidak ada hambatan dan tidak merasa terbebani atau mengganggu tugas beliau di sekolah karena kegiatan masyarakat siang hari sedangkan di sekolah pagi.

Pendidikan agama masyarakat terutama akhlak islaminya bisa dikatakan lebih baik. Salah satu buktinya dapat dilihat dari peminat mengaji di TPA yang semakin banyak dibanding waktu sebelumnya. Meskipun begitu kenakalan remaja tetap ada namun hanya hal-hal kecil saja, misalnya ibadah kurang rajin. Dengan tujuan untuk meningkatkan akhlak islami masyarakat ibu Ismiyati selalu memberi dukungan ke anak untuk semangat belajar baik untuk memajukan pendidikan sekolahnya maupun belajar mengajinya. Dengan banyaknya tempat mengaji di dusun beliau yaitu Trenten Utara anak bebas untuk memilih tempat ngaji baik TPA di mushola maupun mengaji di rumah guru ngaji hal tersebut sangat membantu anak untuk terdorong rajin mengaji.

Kendala dalam peningkatan akhlak masyarakat terutama akhlak anak yaitu akibat pengaruh dari luar, walaupun disekolah sudah dinasehati supaya cari teman yang baik dan dirumah sudah dinasehati oleh orang tua agar rajin ibadah dan belajarnya namun lingkungan luar masih mempengaruhi misalnya perkumpulan-perkumpulan anak muda yang kegiatannya merokok dan nongkrong-nongkrong saja. Untuk menindaklanjuti hal tersebut ibu Ismiyati bekerja sama dengan tokoh masyarakat agar membantu menyikapi anak-anak tersebut agar menjadi anak yang soleh dan solehah. Harapan ibu Ismiyati terhadap

masyarakat untuk memberi dorongan kepada anak-anak agar rajin belajar, misalnya orang tua menanyakan anak apakah ada tugas dari sekolah atau tidak.

**Interpretasi:**

Peran ibu Ismiyati di masyarakat untuk saat ini tidak banyak karena umur beliau sudah tidak muda lagi, kemudian kesibukan dalam mengurus rumah tangga dan karena sudah banyak generasi penerus, beliau tidak lagi menjadi pengurus kegiatan masyarakat. Kegiatan yang masih beliau ikuti adalah kegiatan diba'an, yang diadakan setiap malam Minggu.



## CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Selasa, 26 September 2017  
Jam : 10.06-11.45 WIB  
Lokasi : Ruang guru SD Negeri Tempak 2  
Sumber Data : Bapak Ahmad Tamzis, S.Pd.I

### Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru PAI SD Negeri di Kecamatan Candimulyo yaitu di SD Negeri Kembaran, SD Negeri Tempak 1 dan SD Negeri Tempak 2. Wawancara ini dilakukan untuk menggali data tentang peranan sosial guru di masyarakat dan bentuk-bentuk peran yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam di masyarakat itu perlu karena banyak guru agama yang dibutuhkan oleh masyarakat, misalnya ketika ada orang meninggal. Selain menjadi guru beliau juga menjabat di lingkungan tempat tinggalnya. Posisi beliau di masyarakat sangat penting yaitu sebagai ketua RW, ketua mujahadah yasin, imam salat fardhu Asar, pembina takmir masjid, bendahara kelompok tani, dan ketua taklim Al Quran serta sebagai pengurus panti asuhan yang berada di dusun Semen.

Menurut pak Tamzis keilmuan agama Islam tidak hanya membantu dalam keberfungsian beliau di masyarakat namun sebagai pedoman hidup karena diciptakan satu kampung itu menjadi madani. Selain itu beliau juga dimintai pertimbangan dan pendapat maupun solusi dalam masalah keluarga warganya dan keselisihan antar RT. Kalau ada masalah warga yang berhubungan dengan lingkungan luar, biasanya pak Tamzis juga yang mengurus. Misalnya ada warga dusun Semen yang kecelakaan di Yogyakarta beliau yang menjemput, ada warga yang ditahan di kantor polisi beliau yang mengambil walaupun bukan dari RT beliau dan ada juga orang meninggal di pasar beliau juga yang *wira-wiri* ke rumah sakit.

Kendala yang dihadapi beliau bermacam-macam karena peran yang dilakukan beliau juga banyak. Misalnya kendala yang dihadapi beliau selaku ketua RW saat musyawarah RT keputusan masing-masing RT berbeda. Dan ketika peran yang dilakukan tersebut dibutuhkan dalam waktu yang sama maka beliau harus merelakan salah satu atau salah dua peran yang tidak dijalankan. Meskipun



banyak peran yang dilakukan beliau di masyarakat namun pak Tamzis tidak merasa terbebani akan hal tersebut dan tidak mengganggu tugas beliau dalam mengajar di sekolah. Karena kegiatan tersebut diambil di luar jam sekolah. Beliau merasa bertanggungjawab atas masyarakat dan tidak merasa terbebani dalam segala hal.

Untuk keadaan masyarakat dusun Semen terutama akhlaknya beliau berani mengatakan baik warganya santun semua kalau ada kenakalan remaja karena pengalaman dari luar bukan *intern* masyarakat. Hambatan yang dialami bapak Tamzis dalam meningkatkan akhlak islami masyarakat misalnya warga dusun Semen yang berprofesi sebagai petani karena faktor kecapean biasanya tidak hadir dalam kegiatan mujahadah. Apabila ada warga yang tidak mengikuti mujahadah beliau langsung datang kerumah orang tersebut dan mencari tau alasannya dan memotivasi untuk bisa mengikuti mujahadah lagi. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam beliau berharap agar masyarakat menjalankan Islam seutuhnya dan menjadi masyarakat madani seperti perintah Allah dan tuntutan Rasulullah.

### **Interpretasi:**

Posisi bapak Tamzis di masyarakat sangat penting yaitu sebagai ketua RW selain itu peran yang dilakukan beliau sangat banyak meliputi ketua mujahadah yasin, imam salat fardhu Asar, pembina takmir masjid, bendahara kelompok tani, dan ketua taklim Al Quran serta sebagai pengurus panti asuhan yang berada di dusun Semen. Selain itu beliau sering dimintai pertimbangan, pendapat maupun solusi jika ada masalah yang dialami warga dusun Semen dan perselisihan-perselisihan antar RT. Dalam hal meningkatkan perilaku islami masyarakat hal yang dilakukan beliau adalah memberikan contoh dan teladan yang baik bagi warga masyarakat dusun Semen. Kemudian beliau sangat menjaga silaturahmi dengan warganya.

## CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Hari/Tanggal : Kamis, 5 Oktober 2017  
Jam : 20.30-21.00 WIB  
Kegiatan : Mujahadah  
Lokasi : Rumah ibu Suti  
Dusun : Semen

### **Deskripsi Data:**

Kegiatan mujahadah ini dilakukan dalam rangka syukuran atas terlaksananya ibadah haji ibu Suti. Warga masyarakat dusun Semen yang menghadiri acara tersebut cukup diwakilkan oleh satu orang dalam satu rumah. Rangkaian acara dalam mujahadah tersebut yaitu diawali membaca surat Yasin kemudian tahlil dan terakhir doa bersama yang dipimpin oleh pak kaum dusun Semen.

Dalam kegiatan ini pak Tamzis selaku guru PAI yang bertempat tinggal di dusun Semen hanya mengikuti acara tersebut. Beliau tidak bertugas memimpin tahlil maupun bertugas dalam acara terakhir yaitu doa karena acara tersebut acara dusun jadi yang memimpin pak kaum. Kalau mujahadah yasin tersebut merupakan mujahadah RT, maka beliau yang memimpin tahlil. Setelah acara tersebut selesai dilanjutkan memakan *snack* yang disediakan dan pulang.

### **Interpretasi:**

Acara dalam kegiatan mujahadah tersebut adalah pembacaan surat Yasin kemudian tahlil.

## CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Jumat, 6 Oktober 2017  
Jam : 09.26-09.50 WIB  
Lokasi : Rumah bapak Muh Suyuri  
Sumber Data : Bapak Muh Suyuri

### **Deskripsi Data:**

Informan adalah salah satu warga masyarakat Dusun Semen. Bapak Muh Suyuri menjabat sebagai ketua RT 1 di Dusun Semen yaitu wilayah RT bapak Tamzis S.Pd. I. Beliau mengaku mengenal dekat dengan bapak Tamzis karena dalam lingkup satu RT dan satu kelompok kegiatan yasinan. Rumah beliau pun tidak jauh dari rumah bapak Tamzis. Wawancara ini dilakukan untuk menggali data tentang peranan sosial bapak Tamzis di masyarakat dan bentuk-bentuk peran yang dilakukan beliau dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat serta tanggapan masyarakat terhadap peran yang dilakukan beliau.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ada banyak kegiatan masyarakat Dusun Semen antara lain: mujahadah setiap malam Jumat, kerja bakti, istighosah setiap malam Kamis, malam Minggu jamaah yasin ibu-ibu, kegiatan TPA setiap ba'da Asar, jamaah Muslimatan setiap Jumat Wage, dan untuk kegiatan remaja malam Sabtu, serta malam Rabu taklim Al Quranan. Bapak Tamzis termasuk banyak terlibat dalam kegiatan masyarakat karena beliau menjabat sebagai ketua RW, ketua RT lingkungan, ketua taklim al Quran, dan sebagai imam salat Asar di masjid serta sebagai khatib. Bapak Tamzis juga termasuk pemuka agama atau orang yang ditokohkan di dusun Semen. Setiap ada pertemuan RT tidak jarang beliau dimintai pendapat, saran ataupun pertimbangan-pertimbangan.

Pak Muh Suyuri mengenal bapak Tamzis sebagai orang yang mudah bergaul, ramah dan lumayan dalam pergaulan di masyarakat. Harapan pak Muh Suyuri sebagai wakil masyarakat terhadap guru PAI supaya guru PAI dapat mendidik anak-anak menjadi generasi yang bisa di harapkan dan diandalkan oleh orang tua.

**Interpretasi:**

Kegiatan masyarakat Dusun Semen ada banyak dan bapak Tamzis sudah berperan aktif dalam kegiatan masyarakat dan dalam peningkatan akhlak pribadi islami masyarakat.



## CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Sabtu, 7 Oktober 2017
Jam	: 20.21-21.25 WIB
Kegiatan	: Yasinan
Lokasi	: Rumah ibu Siti Sakdiyah
Dusun	: Ngersap

### **Deskripsi Data:**

Kegiatan Yasinan ini adalah kegiatan rutin setiap malam Minggu yang dilakukan oleh ibu-ibu masyarakat RT wetan sebutan untuk RT wilayah ibu Siti. Acara ini dihadiri oleh ibu-ibu dan remaja wanita dusun Ngersap khususnya RT 4 wilayah RT ibu Siti Sakdiyah. Selain ibu-ibu dan remaja wanita anak-anak juga ikut meramaikan kegiatan Yasinan ini, hal ini dimaksudkan untuk mengenalkan kegiatan tersebut terhadap anak-anak sebagai generasi penerus.

Sebelum acara inti, kegiatan Yasinan ini diawali dengan pengumpulan uang tabungan Hari Raya, simpan pinjam, tabungan ziarah dan dana kematian. Ada 31 orang yang hadir dalam kegiatan Yasinan ini ditambah dengan beberapa anak dibawah umur. Selain sebagai tuan rumah ibu Siti Sakdiyah juga memimpin tahlil dalam kegiatan Yasinan ini.

Sebelum pembacaan surat Yasin, dalam acara Yasinan ini diawali dengan becaan syahadat yang dipimpin oleh ibu Siti, dilanjutkan dengan pembacaan surat Yasin kemudian tahlil doa yang dipimpin oleh ibu Siti Sakdiyah dan membaca asmaul husna secara bersama-sama. Setelah acara inti selesai dilanjutkan dengan pengumuman-pengumuman atau musyawarah sembari menikmati snack yang telah disediakan.

### **Interpretasi:**

Kegiatan Yasinan dimulai dengan tabungan Hari Raya, tabungan ziarah, simpan pinjam dan dana kematian. Acara inti dari Yasinan ini adalah pembacaan surat Yaasin, tahlil, doa kemudian membaca asmaul husna. Acara yasinan ditutup dengan pengumuman atau musyawarah.

## CATATAN LAPANGAN 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Minggu, 8 Oktober 2017  
Jam : 11.55-12.20 WIB  
Lokasi : Rumah bapak Mas'ut  
Sumber Data : Bapak Mas'ut

### Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu warga masyarakat Dusun Semen. Bapak Mas'ut mengaku mengenal dekat bapak Tamzis walaupun beda RT karena bapak Mas'ut merupakan kepala sekolah MI di Dusun Semen sedangkan bapak Tamzis sebagai komite dari sekolah tersebut, sehingga sedikit banyak mereka sering berhubungan untuk sharing.. Wawancara ini dilakukan untuk menggali data tentang peranan sosial guru di masyarakat dan bentuk-bentuk peran yang dilakukan bapak Tamzis dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat serta tanggapan masyarakat terhadap peran yang dilakukan beliau.

Menurut bapak Mas'ut kehadiran sosok guru Pendidikan Agama Islam di masyarakat sangat menonjol perannya dibandingkan dengan profesi lain. Pak Mas'ut mencontohkan bahwa guru PAI sangat berpengaruh sekali dengan kehidupan sehari-hari dari masyarakat sekitar sedangkan untuk profesi lain tidak ada sangkut pautnya, misal profesi Tentara Nasional Indonesia (TNI). Untuk di lingkungan dusun Semen hanya sebatas untuk pengarahan kampling namun untuk guru PAI itu sangat dominan. Menurut beliau sebuah lingkungan atau masyarakat memang dibutuhkan salah satu sosok guru PAI walaupun itu tidak berstatus sebagai pegawai negeri tapi yang namanya guru agama sangat diperlukan sekali.

Bapak Tamzis dikenal sebagai warga masyarakat Dusun Semen yang berperan aktif dan ditokohkan di Dusun Semen. Selain sebagai guru PAI di sekolah bapak Mas'ut mengenal beliau sebagai sosok yang berpengalaman dan mumpuni dalam hal keagamaan dan dalam bersosial juga patut untuk ditiru atau dianut oleh warganya. Beberapa peran yang dilakukan beliau diantaranya sebagai pengurus takmir masjid, imam salat fardhu, ketua taklim Quran, dan ketua kelompok mujahadah RT, khatib, pengurus panti asuhan Dusun Semen, dan di sekolah MI Dusun Semen sebagai komite.

Tanggapan bapak Mas'ut terhadap peran yang dilakukan oleh bapak Tamzis yaitu menyetujui apa yang beliau lakukan dan sangat

salut dengan kegigihan beliau dalam mendorong masyarakat untuk melaksanakan kegiatan terutama dalam kegiatan keagamaan dan yang perlu dicontoh dari beliau adalah sifat rela berkorban, termasuk dermawan, senang beramal dan senang bersilaturrahim. Kiat-kiat beliau dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat dengan silaturrahim *dor to dor*. Dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain membawa dampak yang positif juga dalam kehidupan masyarakat.

**Interpretasi:**

Kegiatan masyarakat Dusun Semen ada banyak dan bapak Tamzis sudah berperan aktif dalam kegiatan masyarakat. Sedangkan untuk peningkatan akhlak masyarakat beliau sudah ikut berperan langsung dengan silaturrahim *dor to dor*.



## CATATAN LAPANGAN 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Minggu, 8 Oktober 2017  
Jam : 13.00-13.20 WIB  
Lokasi : Rumah bapak Sarwadi  
Sumber Data : Bapak Sarwadi, S.Pd.I

### Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru PAI SD Negeri Geneng 2, Kecamatan Candimulyo. Wawancara ini dilakukan untuk menggali data tentang peranan sosial bapak Sarwadi di masyarakat dan bentuk-bentuk peran yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat. Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa menurut bapak Sarwadi peran guru Pendidikan Agama Islam di masyarakat itu perlu untuk menambah wawasan.

Kegiatan-kegiatan masyarakat di Dusun Sidomulyo tempat tinggal bapak Sarwadi ada beberapa kegiatan rutin, diantaranya: yasinan setiap hari Jumat untuk ibu-ibu, bapak-bapak setiap malam Rabu, Muslimatan, dan ke-NU-an untuk tingkat kecamatan.

Menurut pak Sarwadi keilmuan agama Islam membantu dalam keberfungsian beliau di masyarakat misalnya sering dijadikan narasumber saat pertemuan RT. Namun untuk saat ini beliau berperan sebagai orang tua saja di masyarakat dan mengikuti kumpulan RT tidak melakukan kegiatan-kegiatan lain di masyarakat. Beliau beralasan bahwa umur sudah tua dan saatnya untuk regenerasi selain itu kondisi yang belum pulih total akibat stroke yang pernah dialami beliau.

Kendala dalam menjalankan peran yaitu lingkungan. Lingkungan yang tidak mendukung dalam peningkatan akhlak islami atau salah pergaulan. Cara yang beliau lakukan dalam menghadapi kendala tersebut adalah dengan arahan-arahan yang positif tidak dengan kekerasan. Karena menurut beliau dengan cara kekerasan maka akan sulit. Untuk keadaan masyarakat dusun Sidomulyo 1 terutama akhlaknya beliau mengatakan baik masalah-masalah remaja terkendali. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam beliau berharap agar masyarakat terutama generasi muda mempunyai akhlak mulia atau *berakhlakul karimah*.



**Interpretasi:**

Peran bapak Sarwadi masyarakat tidak banyak, beliau hanya mengikuti kegiatan kumpulan RT saja. Dan kadang masih dimintai pertimbangan dan saran dalam acara tersebut. Untuk kegiatan yang meningkatkan akhlak islami masyarakat tidak ada kegiatan khusus. Hanya menegur seperlunya saat ada hal-hal yang dirasa kurang pantas dilakukan.



## CATATAN LAPANGAN 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Sabtu, 18 November 2017  
Jam : 08.00-08.40 WIB  
Lokasi : Rumah bapak Dwi Puji Wibowo  
Sumber Data : Bapak Dwi Puji Wibowo

### Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Dusun dusun Sidomulyo 1 atau sering disebut dusun Geneng. Wawancara ini dilakukan untuk menggali data tentang peranan sosial bapak Sarwadi di masyarakat dan bentuk-bentuk peran yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat. Selain itu, wawancara ini juga berhasil menggali data tentang profil dusun Geneng.

Dusun sidomulyo 1 terbagi menjadi 4 RT yang diketuai oleh bapak Kusdiyanto untuk RT 1 kemudian RT 2 bapak Kusmin, ketua RT 3 bapak Suwadi dan bapak Yainuri ketua RT 4. Warga dusun Sidomulyo 1 berjumlah 230 lebih dari 105 Kepala Keluarga. Fasilitas dusun yang dimiliki ada Masjid, mushola, lapangan, gedung pertemuan, gedung sekolah baik TK, PAUD dan SD. Untuk agama mayoritas beragama Islam, hanya ada 3 orang yang non Islam. Untuk tingkat ekonomi masih menengah kebawah yang rata-rata penghasilan tujuh ratus ribu perbulan. Sebagian besar bekerja sebagai petani. Sedangkat tingkat pendidikan mayoritas lulusan SMP. Warga dusun Sidomulyo 1 sangat bagus untuk tingkat kerukunannya, bapak Puji mengatakan *sae*.

Bapak Puji mengatakan bahwa beliau mengenal baik bapak Sarwadi, menurut beliau bapak Sarwadi adalah orang yang baik dan ramah terhadap lingkungan dan sesama warga. Namun dalam hal kegiatan masyarakat bapak Sarwadi tidak banyak terlibat. Beliau hanya aktif dalam kegiatan tingkat RT saja. Dalam lingkup RT beliau menjabat sebagai bendahara. Dan sering dimintai pertimbangan maupun pendapat dalam musyawarah RT atau kegiatan RT.

Banyak kegiatan warga dusun Geneng seperti yasinan malam Rabu untuk bapak-bapak, malam Jumat Yasinan ibu-ibu dan remaja malam Sabtu. Setiap tiga puluh lima hari sekali remaja mengadakan salat hajat bersama dan yasinan setiap Jumat Kliwon malam setelah Isya'. Ada TPA setiap hari di beberapa tempat berbeda. Walaupun profil bapak Sarwadi sebagai guru Pendidikan Agama Islam namun

peran beliau dalam pengembangan agama dimasyarakat kurang. Harapan bapak Bowo terhadap guru Pendidikan Agama Islam adalah yaitu memberi kontribusi untuk anak-anak apalagi bidang agama, beliau mengatakan “agama masuk perbuatan bilamana akhlak baik”.

### **Interpretasi:**

Dusun sidomulyo 1 terbagi menjadi 4 RT. Warga dusun Sidomulyo 1 berjumlah 230 lebih dari 105 Kepala Keluarga. Fasilitas dusun yang dimiliki ada Masjid, mushola, lapangan, gedung pertemuan, gedung sekolah baik TK, PAUD dan SD. Untuk agama mayoritas beragama Islam, hanya ada 3 orang yang non Islam. Untuk tingkat ekonomi masih menengah kebawah yang rata-rata penghasilan tujuh ratus ribu perbulan. Sebagian besar bekerja sebagai petani. Sedangkan tingkat pendidikan mayoritas lulusan SMP.

Kegiatan masyarakat dusun Geneng banyak namun peran bapak Sarwadi masyarakat tidak banyak, beliau hanya mengikuti kegiatan kumpulan RT saja. Beliau sering dimintai pendapat maupun pertimbangan dalam musyawarah RT atau kegiatan RT. Walaupun profil bapak Sarwadi sebagai guru Pendidikan Agama Islam namun peran beliau dalam pengembangan agama dimasyarakat kurang. Harapan bapak Bowo terhadap guru Pendidikan Agama Islam adalah yaitu memberi kontribusi untuk anak-anak apalagi bidang agama, beliau mengatakan “agama masuk perbuatan bilamana akhlak baik.

## CATATAN LAPANGAN 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Senin, 20 November 2017  
Jam : 14.00-14.33 WIB  
Lokasi : Rumah bapak Kusdiyanto  
Sumber Data : Bapak Kusdiyanto

### **Deskripsi Data:**

Informan adalah Ketua RT 1 dusun Sidomulyo 1 atau sering disebut dusun Geneng. Wawancara ini dilakukan untuk menggali data tentang peranan sosial bapak Sarwadi di masyarakat dan bentuk-bentuk peran yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat. Selain itu, wawancara ini juga berhasil menambah informasi mengenai kegiatan dusun.

Menurut bapak Kusdiyanto peran pak Sarwadi di lingkungan bagus, dalam perkumpulan RT datang sering memberi saran-saran dan memandu acara atau sebagai pembawa acara. Tidak semua pendapat diterima masyarakat mentah-mentah tetap masih dipilah-pilah. Kumpulan RT merupakan kegiatan rutin yang setiap RT mempunyai waktu yang berbeda dalam melakukan pertemuan. Di RT 1 yaitu wilayah RT bapak sarwadi yang diketuai oleh bapak Kusdiyanto kumpulan RT diadakan setiap tanggal 10 setiap bulannya.

Selain pertemuan RT kegiatan rutin yang dilakukan di dusun Sidomulyo 1 ada kegiatan rutin yasinan, malam Jum'at untuk ibu-ibu, malam Sabtu legi remaja sedangkan bapak-bapak malam Minggu. Selain itu ada mujahadah dan TPA. Kerja bakti masyarakat bukan merupakan kegiatan rutin masyarakat dusun Sidomulyo 1. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Jika ada yang perlu dibersihkan seperti masjid yang merupakan fasilitas dusun maka diperlukan kerja bakti.

Harapan bapak Kusdiyanto terhadap guru Pendidikan Agama Islam yaitu mendukung kegiatan masyarakat dengan berperan aktif dalam kegiatan masyarakat. Terutama TPA untuk anak-anak belajar bab agama. Hal ini sangatlah penting karena nilai agama merupakan pondasi yang dibutuhkan anak-anak dalam pergaulan menyongsong masa depan.

**Interpretasi:**

Ada banyak kegiatan masyarakat namun bapak Sarwadi hanya aktif dalam kegiatan RT saja. Harapan bapak Kusdiyanto terhadap guru Pendidikan Agama Islam yaitu mendukung kegiatan masyarakat.



## CATATAN LAPANGAN 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Selasa, 21 November 2017  
Jam : 10.16-10.48 WIB  
Lokasi : Rumah ibu Muslikah  
Sumber Data : Ibu Muslikah

### **Deskripsi Data:**

Informan adalah warga dusun Kebonrejo 2. Ibu Muslikah adalah ibu rumah tangga, sehingga waktu beliau banyak dihabiskan di rumah. Dengan demikian beliau lebih mengetahui kegiatan masyarakat. Wawancara ini dilakukan untuk menggali data tentang peranan sosial ibu Siti Chumaidah di masyarakat dan bentuk-bentuk peran yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat.

Dimata ibu Muslikah bu Siti adalah orang yang ramah, mengerti masyarakat dan mengikuti kegiatan RT. Dalam beberapa kegiatan bu Siti masih aktif dalam kegiatan Mujahadah atau Yasinan. Terkadang beliau yang memimpin jalannya acara. Sebelum membaca surat Yasin biasanya diawali dengan tahlil kemudian membaca surat Yasin dan terakhir di tutup dengan musyawarah. Tidak jarang bu Siti memberikan masukan-masukan yang mendukung menurut pengakuan ibu Muslikah. Ibu Muslikah berharap agar guru Pendidikan Agama Islam ikut berperan membangun masyarakat.

### **Interpretasi:**

Kegiatan masyarakat yang masih diikuti ibu Siti adalah kegiatan Mujahadah atau Yasinan.

## CATATAN LAPANGAN 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Rabu, 22 November 2017  
Jam : 10.17-10.55 WIB  
Lokasi : Rumah Bapak Abdul Usman  
Sumber Data : Bapak Abdul Usman

### Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Dusun Ngipik Desa Tegalsari yaitu tempat tinggal GPAI bapak Murni. Wawancara ini dilakukan untuk menggali data tentang dusun Ngipik. Data yang dicari yaitu tentang jumlah warga masyarakat Dusun Ngipik, kondisi masyarakat, pekerjaan atau mata pencaharian, perangkat dusun, dan kegiatan masyarakat. Selain itu juga menambah informasi tentang peran aktif bapak Murni di Dusun Ngipik.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa jumlah warga masyarakat Dusun Ngipik ada 503 jiwa dari balita sampai lanjut usia, terdapat 194 KK dengan 20 KK beragama *non* Islam dan mayoritas Islam. Dusun Semen dibagi menjadi 4 RT, RT 1 dipimpin oleh bapak Hamzah kemudian untuk RT 2 dipimpin oleh bapak Agus Purwanto, kemudian RT 3 dipimpin oleh bapak Bardan dan yang terakhir RT 4 dipimpin oleh bapak Maryadi. Meskipun warga masyarakat Dusun Ngipik banyak dan 20 KK *non* Islam namun tetap rukun warganya dan toleransi berjalan lancar. Warga dusun Ngipik mayoritas pendidikan sampai tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan untuk pekerjaan warga Dusun Ngipik mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh bangunan. Tingkat ekonomi masyarakat dusun Ngipik adalah menengah kebawah.

Kegiatan masyarakat dusun Ngipik ada banyak. Contohnya kegiatan rutin lingkup dusun yaitu setiap bulan ada sedekahan atau tasyakur *ngirim* leluhur dan sosialisasi program pemerintahan atau rapat dusun setiap tanggal 10 Arab atau 12 Jawa. Dalam lingkup RT, kegiatan per RT yaitu selapanan atau arisan yang nantinya membahas masalah *intern* RT. Jadwal kegiatan per RT yaitu: RT 1 malam Rabu Wage, RT 2 malam Selasa Pon, setiap malam Minggu Pon RT 3 dan RT 4 setiap Selasa Legi. Sedangkan kegiatan agama setiap malam Jumat itu ada yasinan rombongan Nawirul Anam yang dilaksanakan dengan cara giliran pesertanya laki-laki semua. Kemudian rombongan

masjid At Taqwa baik putra maupun putr yasinan setiap malam umat sedangkan malam Minggu khusus untuk putri.

Bapak Usman mengenal bapak Murni sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang juga mengajar mengaji di rumah beliau sendiri. Menurut bapak Usman peran bapak Murni dalam kemasyarakatan kurang kalau dalam satu rombongan masih berperan aktif contohnya mengikuti kegiatan selapanan rombongan At Taqwa. Bapak Murni mengundurkan diri dari khatib Jumat namun dalam dua IED beliau masih menjadi khatib. Selain sebagai khatib seperti yang telah dikatakan di atas bahwa beliau juga mengajar mengaji anak-anak mulai anak-anak tingkat SD sampai SMP. Beliau juga aktif berjamaah di masjid. Harapan bapak Usman selaku kepala Dusun yang mewakili masyarakat berharap agar guru Pendidikan Agama Islam bisa menjadi suri tauladan.

### **Interpretasi:**

Dusun Ngipik di pimpin oleh bapak Usman sebagai Kepala Dusun. Dusun Ngipik dibagi menjadi 4 RT, bapak hamzah memimpin RT 1 kemudian untuk RT 2 dipimpin oleh bapak Agus Purwanto, kemudian RT 3 di pimpin oleh bapak Bardan dan yang terakhir RT 4 dipimpin oleh bapak Maryadi. Warga dusun Ngipik ada 503 jiwa, terdapat 194 KK dengan 20 KK beragama *non* Islam dan mayoritas Islam meskipun demikian warganya tetap rukun dan toleransi berjalan lancar. Warga dusun Ngipik mayoritas pendidikan sampai tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan untuk pekerjaan warga Dusun Ngipik mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh bangunan. Tingkat ekonomi masyarakat dusun Ngipik adalah menengah kebawah.

Kegiatan rutin masyarakat ada yang lingkup dusun dan ada pula lingkup RT. Kegiatan dalam lingkup dusun yaitu sedekahan dan sosialisasi program pemerintah atau rapat dusun. Sedangkan kegiatan per RT ada arisan yang membahas masalah intern RT. Selain itu ada kegiatan agama yaitu yasinan yang dibagi menjadi tiga rombongan yaitu nawirul anam, at taqwa, dan asyafi'iyah. Menurut bapak Usman peran bapak Murni dalam kemasyarakatan kurang kalau dalam satu rombongan masih berperan aktif.



## CATATAN LAPANGAN 17

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Rabu, 14 Desember 2017  
Jam : 17.00-17.36 WIB  
Lokasi : Rumah Bapak Riyanto  
Sumber Data : Bapak Riyanto

### **Deskripsi Data:**

Informan adalah Kepala Dusun Ngersap Desa Surodadi yaitu tempat tinggal GPAI Ibu Siti Sakdiyah. Wawancara ini dilakukan untuk menggali data tentang dusun Ngersap. Data yang dicari yaitu tentang jumlah warga masyarakat Dusun Ngersap, kondisi masyarakat, pekerjaan atau mata pencaharian, perangkat dusun, dan kegiatan masyarakat. Selain itu juga menambah informasi tentang peran aktif ibu Siti Sakdiyah di dusun Ngersap.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa jumlah warga masyarakat Dusun Ngersap ada 400-an jiwa 180 KK dan seluruh warga beragama Islam. Meskipun warga Ngersap banyak namun tetap rukun dan gotong royong tetap baik. Dusun Ngersap di ketuai oleh dua RW, yaitu RW 8 di ketuai oleh bapak Samudi dan RW 9 bapak Sarno. Kemudian Dusun Ngersap dibagi menjadi 4 RT, RT 1 di pimpin oleh bapak Riyanto, kemudian untuk RT 2 dipimpin oleh bapak Sardi, kemudian RT 3 di pimpin oleh bapak Junaedi dan yang terakhir RT 4 dipimpin oleh bapak Muh Soleh. Warga dusun Ngersap mayoritas pendidikan sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan untuk pekerjaan warga Dusun Ngersap mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh. Tingkat ekonomi masyarakat dusun Ngersap adalah menengah keatas.

Kegiatan masyarakat dusun Ngersap ada ibu-ibu PKK, turnamen voli, yasinan malam Jumat untuk bapak-bapak dan malam Minggu untuk ibu-ibu. Selain itu ada pengajian setahun tiga kali yaitu di bulan Ruwah, Syawal, dan Maulud. Sedangkan untuk kerja bakti waktu tidak di tentukan. Jika ada hal yang harus dilakukan secara gotong royong masyarakat maka diadakan kerja bakti kalau tidak ada hal yang mengharuskan maka tidak diadakan kerjabakti. Kegiatan untuk anak-anak ada TPA setiap sorenya mengaji Al Quran.

Bapak Riyanto mengenal ibu Sti Sakdiyah sebagai orang yang tidak pelit dan suka sedekah. Namun untuk peran dalam masyarakat beliau kurang berperan. Jika ada pengajian beliau bukan sebagai

narasumber atau pengisi meskipun beliau sebagai guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Hanya terkadang rumah beliau dijadikan sebagai tempat singgah penceramah atau pak kyai karena kebetulan rumah beliau lah yang dekat dengan mushola tempat berlangsungnya acara. Bapak Riyanto berharap agar guru agama atau guru Pendidikan Agama Islam dapat memajukan anak mengaji.

### **Interpretasi:**

Dusun Ngersap dipimpin oleh bapak Riyanto sebagai Kepala Dusun. Dusun Ngersap dibagi menjadi 4 RT, bapak Riyanto memimpin RT 1 kemudian untuk RT 2 dipimpin oleh bapak Sardi, kemudian RT 3 di pimpin oleh bapak Junaedi dan yang terakhir RT 4 dipimpin oleh bapak Muh Soleh. Warga dusun Ngersap ada 400-an jiwa, terdapat 180 KK dan seluruhnya beragama Islam. Warga dusun Ngersap mayoritas pendidikan sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan untuk pekerjaan warga Dusun Ngersap mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh. Tingkat ekonomi masyarakat dusun Ngersap adalah menengah keatas.

Kegiatan rutin masyarakat Yasinan malam Jumat untuk bapak-bapak dan malam Minggu untuk ibu-ibu. Selain itu ada pengajian akbar yang diadakan tiga kali dalam setahun pada bulan Ruwah, Syawal dan Maulud. Sedangkan untuk anak-anak ada kegiatan TPA. Namun peran bu Siti Sakdiyah di masyarakat masih kurang.

## CATATAN LAPANGAN 18

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Rabu, 20 Desember 2017  
Jam : 13.30-13.55 WIB  
Lokasi : Rumah ibu Sri Susanti  
Sumber Data : Ibu Sri Susanti

### **Deskripsi Data:**

Informan adalah warga dusun Ngersap. Ibu Sri Susanti adalah ibu rumah tangga, sehingga waktu beliau banyak dihabiskan di rumah. Dengan demikian beliau lebih mengetahui kegiatan masyarakat. Wawancara ini dilakukan untuk menggali data tentang peranan sosial ibu Siti Sakdiyah di masyarakat dan bentuk-bentuk peran yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat.

Di mata ibu Susanti, Ibu Siti Sakdiyah dikenal baik dalam bermasyarakat tetapi kadang kurang memberikan contoh yang baik. Misal dalam beribadah salat, gerakan tidak sesuai atau kurang sesuai dengan apa yang seharusnya menurut ibu Susanti. Kemudian dalam perkumpulan terkadang ada waktu untuk musyawarah bersama dan ibu Siti mengutarakan pendapatnya, pendapat tersebut harus diakui atau diterima. Jika dalam bermasyarakat ibu Siti sering mengikuti yasinan, jika ada orang meninggal ikut mengurus jenazah yaitu memandikan mengkafani dan sering juga ikut membantu memasak di rumah orang meninggal tersebut. Ibu Susanti berharap agar guru Pendidikan Agama Islam berupaya untuk menambah ilmu agama dan menyalurkannya ke masyarakat dengan mengikutsertakan remaja dusun.

### **Interpretasi:**

Peran yang dilakukan ibu Siti Sakdiyah di masyarakat yaitu ikut kelompok yasinan dan mengurus jenazah jika ada masyarakat dusun Ngersap yang meninggal dunia.

## CATATAN LAPANGAN 19

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Kamis, 21 Desember 2017  
Jam : 09.00-09.24 WIB  
Lokasi : Rumah bapak Parengat  
Sumber Data : Bapak Parengat

### **Deskripsi Data:**

Informan adalah salah satu warga dusun Ngipik dan merupakan jamaah pengajian bapak Murni. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi materi ceramah bapak Murni dan respon bapak Parengat terhadap ceramah yang disampaikan oleh bapak Murni.

Menurut bapak Parengat materi ceramah bapak Murni menyeluruh tidak hanya bab fiqih atau Al Quran saja, tetapi juga Sejarah Kebudayaan Islam dan akhlak. Materi yang disampaikan oleh bapak Murni tidak bertentangan dengan bapak Parengat namun bapak Parengat keberatan jika isi ceramah menyindir orang.

### **Interpretasi:**

Materi ceramah bapak Murni meliputi Fiqh, Al Quran dan hadits, sejarah kebudayaan islam dan akhlak. Materi yang disampaikan oleh bapak Murni tidak bertentangan dengan bapak Parengat namun bapak Parengat keberatan jika isi ceramah menyindir orang.

## CATATAN LAPANGAN 20

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Kamis, 21 Desember 2017  
Jam : 15.00-15.35 WIB  
Lokasi : Rumah bapak Bardan  
Sumber Data : Bapak Bardan

### **Deskripsi Data:**

Informan adalah Ketua RT 3 dusun Ngipik. Wawancara ini dilakukan untuk menggali data tentang peranan sosial bapak Murni di masyarakat dan bentuk-bentuk peran yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak pribadi islami masyarakat. Selain itu, wawancara ini juga berhasil menambah informasi mengenai kegiatan dusun.

Menurut bapak Bardan, bapak Murni adalah orang yang bermasyarakat, mempunyai kecerdasan berpikir, dan ketekunan beribadah. Peran yang beliau lakukan misalnya, sebagai khatib setiap hari raya Islam, sebagai penasehat dalam pengurus takmir masjid, mengajar mengaji di rumah bapak Murni sendiri, dan mengisi ceramah setelah yasinan di rombongan masjid At Taqwa.

Kegiatan rutin masyarakat bapak-bapak setiap Minggu Pon simpan pinjam, rombongan masjid mujahadah malam Jumat, sedekahan tiap bulan, jimpitan tiap sore minimal lima ratus, kemudian tabungan bebas untuk kegiatan sosial atau bentuk kepedulian sesama masyarakat. Harapan bapak Bardan terhadap guru Pendidikan Agama Islam agar guru agama dapat bermasyarakat, tidak membedakan masyarakat yaitu mengedepankan toleransi.

### **Interpretasi:**

Bapak Murni adalah orang yang bermasyarakat, mempunyai kecerdasan berpikir, dan ketekunan beribadah. Peran yang beliau lakukan misalnya, sebagai khatib setiap hari raya Islam, sebagai penasehat dalam pengurus takmir masjid, mengajar mengaji di rumah bapak Murni sendiri, dan mengisi ceramah setelah yasinan di rombongan masjid At Taqwa.

#### Lampiran IV : Foto Kegiatan





## Lampiran V : Surat Pengajuan Penyusunan Skripsi



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-01/RO

### PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 20 Desember 2016

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/ Tugas Akhir

Kepada Yth; Bpk. Drs. Rofik, M.Ag.  
Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rina Dwi Hartanti
NIM	: 13410122
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VII
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyetujui  
Ketua Jurusan PAI  
Tanggal 3 5 17  
  
Drs. H. Sanjono, M.Si.

Mengajukan judul skripsi/ tugas akhir sebagai berikut:

1. Hubungan antara Pemahaman Agama Islam dengan Perilaku Keagamaan pada Geng di Sekolah
2. Peran Guru PAI di Lingkungannya Sendiri
3. Relasi antara Kenakalan Remaja di Kalangan Pelajar SMK dengan Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa

Besar harapan saya judul di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Menyetujui  
Penasehat Akademik

Dr. Eva Latipah, M.Si  
NIP. 19780608 200604 2 032

Pemohon

Rina Dwi Hartanti  
NIM. 13410122

## Lampiran VI : Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B- 143/Un.02/PS.PAI/PP.05.3/05/2017  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

8 Mei 2017

Kepada Yth. :

**Bapak Drs. H. Sarjono, M.Si.**

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 3 Mei 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2016/2017 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Rina Dwi Hartanti

NIM : 13410122

Jurusan : PAI

Judul : **PERANAN SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN  
TEMPAT TINGGALNYA (Studi terhadap Peranan Sosial Guru PAI SD Negeri  
di Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang)**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



## Lampiran VII : Bukti Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

### BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Rina Dwi Hartanti  
Nomor Induk : 13410122  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2016/2017  
Judul Skripsi : PERANAN SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGALNYA (Studi terhadap Peranan Sosial Guru PAI SD Negeri di Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 15 Mei 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 15 Mei 2017

Moderator

Drs. H. Sarjono, M.Si.  
NIP. 19560819 198103 1 004



## KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734

Website: <http://litk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin  
Tanggal : 15 Mei 2017  
Waktu : 10.30 - Selesai  
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Drs. H. Sarjono, M.Si.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Rina Dwi Hartanti  
Nomor Induk : 13410122  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2016/2017

Tanda Tangan

Judul Skripsi : PERANAN SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGALNYA (Studi terhadap Peranan Sosial Guru PAI SD Negeri di Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang)

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	13410050	Yusti Binario	1.
2.	13410132	Jeni Ickarini	2.
3.	13410136	Mulae Wahyanti	3.
4.	13410131	Nur'aini Latifah	4.
5.	13410123	Mardiana Nur H	5.
6.	13410133	Rahmawati Kusuma Dewi	6.
7.	14410085	Arizka Afidati	7.
8.	14410127	M. Intan Fadholi	8.
9.	13410126	Melya Dwi - A	9.
10.	13410084	Yudefriza	10.
11.	14410095	Itсна Safira K	11.

Yogyakarta, 15 Mei 2017

Moderator

Drs. H. Sarjono, M.Si.  
NIP. 19560819 198103 1 004

## Lampiran IX : Kartu Bimbingan Skripsi



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-02/RO

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Rina Dwi Hartanti  
 NIM : 13410122  
 Pembimbing : Drs. H. Sarjono, M. Si.  
 Judul : Peranan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
 Meningkatkan Akhlak Pribadi Islami Masyarakat Kecamatan  
 Candimulyo Kabupaten Magelang  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi Ke-	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	2 Juni 2017	I	Bimbingan BAB I	
2	19 Juli 2017	II	Revisi BAB I	
3	3 Agustus 2017	III	Revisi BAB I	
4	14 Agustus 2017	IV	Bimbingan BAB II	
5	16 Mei 2018	V	Revisi BAB II	
6	30 Mei 2018	VI	Bimbingan BAB III	
7	31 Mei 2018	VII	Revisi BAB III	
8	5 Desember 2018	VIII	Revisi BAB IV	
9	14 Desember 2018	IX	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 14 Desember 2018

Pembimbing

Drs. H. Sarjono, M. Si.

NIP. 19560819 198103 1 004



## Lampiran X : Surat Keterangan Tanpa Nilai E



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

### SURAT KETERANGAN

Nomor : B- /Un.02/TT/PP.05.3/12/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa

Nama : Rina Dwi Hartanti  
NIM : 13410122  
Semester/Jurusan : XI/Pendidikan Agama Islam

Telah menyelesaikan semua beban SKS, Magang II, Magang III dan KKN dengan :

Nilai C sejumlah : -  
Nilai D sejumlah : -  
Nilai E : -  
IP Kumulatif : 3,53

sehingga memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqosyah.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya

Petugas Pengecek Nilai  
Jurusan PAI

Rodli Yasykuri

12 Desember 2018  
Kepala Bagian Tata Usaha

Ahmadi

Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : RINA DWI HARTANTI  
NIM : 13410122  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Sebagai Peserta**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014  
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013



**Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.**  
NIP. 19591218 197803 2 001



# SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

RINA DWI HARTANTI

sebagai :

**PESERTA**

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta  
2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah  
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,  
Wakil Rektor I

Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Presiden DEMAS UIN Sunan Kalijaga

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.  
NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi  
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A  
Ketua  
Saifudin Anwar  
Sekretaris

Kampus UIN Sunan Kalijaga  
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK  
UIN Sunan Kalijaga 2013





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.8.12/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Rina Dwi Hartanti**  
Date of Birth : **June 22, 1995**  
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **June 07, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	46
<b>Total Score</b>	<b>420</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, June 07, 2017  
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005







## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.3.172/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Rina Dwi Hartanti :

تاريخ الميلاد : ٢٢ يونيو ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ ديسمبر ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٥١	فهم المسموع
٣٥	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٦	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٥ ديسمبر ٢٠١٨  
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠.٥





## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Rina Dwi Hartanti  
NIM : 13410122  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	82.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 1 Februari 2017

Kepala PTIPD



Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.  
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

# SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : RINA DWI HARTANTI  
NIM : 13410122  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

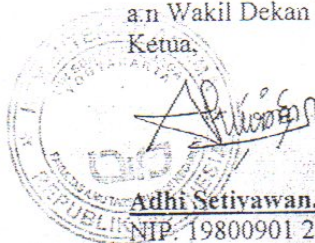
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

**86.50 (A/B)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua:



Adhi Setiawan, M.Pd.  
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

## Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : RINA DWI HARTANTI

NIM : 13410122

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di SMA N 1 Kalasan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai **98.35 (A)**.

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan  
NIP. 19800901 200801 1 011





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.123/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Rina Dwi Hartanti  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Magelang, 22 Juni 1995  
Nomor Induk Mahasiswa : 13410122  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Sepat, Ngoro-oro  
Kecamatan : Patuk  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,95 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016  
Ketua,

**Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.**  
NIP. : 19720912 200112 1 002

# Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP000.9/212/2013  
diberikan kepada:

RINA DWI HARTANTI

NIM. 13410122

sebagai

**PESERTA AKTIF**

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education)  
pada Tahun Akademik 2013/2014 yang diselenggarakan  
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PERPUSTAKAAN  
UIN SUNAN KALIJAGA

Yogyakarta, September 2013  
Kepala Perpustakaan,



M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS.  
NIP. 19700906 199903 1 012





# SERTIFIKAT

Nomor: 0558 /B-2/ DPP-PKTQ/FITK/XII/2014

Menerangkan Bahwa:

**RINA DWI HARTANTI**



Telah Mengikuti:

## SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 20 Desember 2014

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan:

**LULUS**

Yogyakarta, 20 Desember 2014

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

a.n Dekan

Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003



Mukhrودي

NIM. 1142 0088

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Rina Dwi Hartanti  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 23 Tahun  
Tempat, Tanggal lahir : Magelang, 22 Juni 1995  
Agama : Islam  
Status : Menikah  
Alamat Asal : Dusun Mejing 2 RT 004 RW 002,  
Mejing, Candimulyo, Magelang  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Email : [rinadwiharta@gmail.com](mailto:rinadwiharta@gmail.com)  
Nomor Hp : 081578378701

### B. Latar Belakang Pendidikan Formal

1. SD Negeri Tembelang (2001-2007)
2. SMP Negeri 2 Candimulyo (2007-2010)
3. SMA Negeri 4 Magelang (2010-2013)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2018)